SIMBOLISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH NABI SULAIMAN

(KAJIAN Q.S. Al-NAML [27]: 17-44)

SKRIPSI

Oleh :

NURUL LAILATUL ISLAMIYAH

D91215104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

MEI 201

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Lailatul Islamiyah

NIM : D91215104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,

Saya yang menyatakan:

Nurul Lailatul Islamiyah

D91215104

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **Nurul Lailatul Islamiyah**

NIM : **D91215104**

Judul : **Simbolisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. al-Naml [27]: 17-44).**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan**.**

Surabaya, 28 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag	Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 197107221996031001	NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Lailatul Islamiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
Nip. 196301221993031002

Penguji I

Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji III

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV

Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Lailatul Islamiyah

NIM : D91215104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam

E-mail address : noerulislamiyah23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

SIMBOLISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH NABI SULAIMAN (KAJIAN Q.S. AL-NAML [27] : 17-44)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

Nurul Lailatul Isamiyah

ABSTRAK

Nurul Lailatul Islamiyah. D91215104. Simbolisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. Al-Naml [27]: 17-44), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag dan Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji yaitu: (1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Sulaiman pada Q.S. al-Naml [27]: 17-44? (2) Bagaimana memaknai simbol dari tokoh yang disebutkan dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44?

Banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam bangsa ini, terutama dalam ranah karakter setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun latar belakang penelitian ini karena keingintahuan penulis tentang kepribadian atau karakter setiap tokoh yang ada dalam kisah para Nabi yang dapat dijadikan contoh dalam berinteraksi dengan masyarakat. Maka lahirlah solusi dengan menggunakan pendidikan karakter, dalam mengembangkan karakter tentunya harus ada teladan yang dapat dicontoh, agar tidak monoton maka penulis memilih kisah Nabi Sulaiman sebagai objek. Kisah yang baik dan cermat tentunya dengan mudah akan digemari dan dapat menembus jiwa manusia, mereka akan mengikuti alur cerita yang ada dan tentunya akan mengetahui setiap karakter para tokoh yang ada sehingga mereka dapat memetik inti dari setiap kisah tersebut serta bisa menambah pengetahuan mereka tentang moralitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) dengan objek salah satu kisah Nabi yang ada dalam Al-Qur'an "Q.S. al-Naml [27]: 17-44 tentang kisah Nabi Sulaiman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter para tokoh yang ada dalam kisah Nabi Sulaiman. Metode dokumentasi merupakan cara pengeumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu berasal dari kajian kitab tafsir Q.S. al-Naml. Sedangkan dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan bahan-bahan kemudian diuraikan, ditafsirkan serta ditarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. al-Naml [27]: 17-44 adalah: Tawadhu', adil, bersyukur, disiplin, demokratis, kreatif, tegas, peduli, kerja keras, saling menolong, jujur, amanah, tanggung jawab, berani, cerdas, kuat dan percaya diri.

Kata kunci: Simbolisasi, Nilai, Pendidikan Karakter, Kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. al-Naml [27]: 17-44).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **7**
- **C. TujuanPenelitian** **7**
- **D. Manfaat Penelitian** **7**
- **E. Definisi Operasional** **8**
- **F. Penelitian Terdahulu** **10**
- **G. Metode Penelitian** **11**
- **H. Sistematika Pembahasan** **14**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter 15

1. Pengertian Pendidikan Karakter 15

2. Tujuan Pendidikan Karakter 18

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 20

4. Implementasi Pendidikan Karakter 26

B. Pendidikan Karakter Dalam Q.S. Al-Naml [27]: 17-44 30

1. Nabi Sulaiman sebagai pemimpin 33

2. Nabi Sulaiman dengan semut 35

3. Nabi Sulaiman dengan Burung Hud-Hud 39

4. Nabi Sulaiman dengan Ratu Bilqis 44

5. Nabi Sulaiman dengan Jin 48

C. Simbolisasi Dalam Al-Qur'an 54

1. Pengertian Semiotika 55

2. Simbolisasi Dalam Al-Qur'an 58

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Al-Naml [27]: 17-44

1. Karakter Nabi Sulaiman sebagai Pemimpin..... 66

2. Karakter Semut sebagai masyarakat kecil 74

3. Karakter Burung Hud-hud sebagai pembawa berita 77

4. Karakter Ratu Bilqis sebagai pemimpin perempuan 81

5. Karakter jin sebagai penguat kerajaan..... 85

B. Makna Simbol Para Tokoh Dalam Kisah Nabi Sulaiman 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Nabi Sulaiman simbol pemimpin** **87**

2. **Semut simbol masyarakat kecil** **89**

3. **Burung Hud-hud simbol pembawa berita** **90**

4. **Ratu Bilqis simbol pemimpin perempuan** **91**

5. **Jin simbol api** **92**

BAB IV PENUTUP

A. **Kesimpulan** **93**

B. **Saran** **94**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Daftar transliterasi Arab – Latin ini diambil dari Buku Pedoman Penulisan Makalah, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: Program Pascasarjana UIN SunanAmpel Surabaya, 2005)

No.	Arab	Indonesia	No.	Arab	Indonesia
1.	ا	A	16.	ط	T
2.	ب	b	17.	ظ	z
3.	ت	t	18.	ع	‘
4.	ث	th	19.	غ	gh
5.	ج	j	20.	ف	f
6.	ح	h	21.	ق	q
7.	خ	kh	22.	ك	k
8.	د	d	23.	ل	l
9.	ذ	dh	24.	م	m
10.	ر	r	25.	ن	n
11.	ز	z	26.	و	w
12.	س	s	27.	ه	h
13.	ش	sh	28.	ء	’
14.	ص	s	29.	ي	y
15.	ض	d			

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang *(madd)* caranya dengan menuliskan coretan horizontal *(macron)* di atas huruf, seperti: â, î, dan û.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terus dikembangkan dan diperbaiki untuk meningkatkan sumber manusia. dan dimanapun tempatnya, manusia pasti membutuhkan pendidikan untuk terus meningkatkan dan memperbaiki kehidupan mereka. Dengan adanya zaman yang sudah berkembang pesat ini maka dituntut juga adanya manusia yang berkualitas sehingga dimanapun ia berada, mereka menjadi manusia yang siap pakai.[1]

Pendidikan merupakan suatu proses hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam keadaan sadar dan juga telah direncanakan yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang dapat menghasilkan perubahan yang baik dan kemajuan baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus unntuk mencapai tujuan hidupnya.[2]

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya mereka akan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dan tentunya dalam

[1] Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 135.
[2] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2017) Cet. Ke- 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi tersebut terdapat nilai dan juga norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut dan setiap individu harus memiliki sifat-sifat tersebut.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Adanya pendidikan akan memudahkan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi mereka karena dalam pendidikan akan terjadi proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan juga karakter dari setiap peserta didik, untuk melakukan itu semua maka Allah juga telah memberi mereka beberapa potensi yang bisa berkembang dan mendukung mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka yaitu selamat di dunia dan akhirat.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Nahl: 78, sebagai berikut:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"* (Q.S. An-Nahl: 78)

[3] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th., 2003 tentang system pendidikan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pendidikan selain berusaha untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan juga membentuk manusia yang mempunyai keterampilan yang dilengkapi dengan iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga manusia bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk kebaikan.

Sedangkan karakter adalah sifat alami yang dimiliki seseorang untuk menanggapi suatu keadaan secara bermoral yang diterapkan dalam perilaku nyata berupa perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter yang lain. Sedangkan menurut Wynne (1991) berpendapat bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna "*To mark*" yaitu menandai dan memfokuskan pada nilai-nilai kebaikan yang diterapkan dalam bentuk nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu individu yang memiliki sifat rakus, tidak jujur dan lainnya dikatakan individu yang memiliki karakter jelek.[4]

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan karakter selain mengembangkan potensi peserta didik, juga bertugas untuk mendidik peserta didik bagaimana caranya mereka mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Lichona (1992), Menekankan adanya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling*

[4] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).[5] Ketiga komponen ini haruslah saling melengkapi, ketika seorang anak mengetahui tentang suatu kebaikan maka dia akan timbul rasa tidak berhenti disitu maka tugas selanjutnya adalah menumbuhkan rasa atau ingin melakukan kebaikan maka dia akan mengimplementasikannya pada kehidupannya sehari-hari.

Pada zaman milenial ini, merupakan suatu tantangan bagi setiap orang tua untuk mendidik anak mereka, karena dengan berkembangnya teknologi maka akan memudahkan mereka untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan dari manapun yang mereka inginkan sehingga mereka tidak hanya akan belajar dari apa yang mereka lihat dari kehidupan sekitar mereka seperti perilaku orang tua, keluarga yang lain, guru di sekolah dan lain-lain akan tetapi mereka juga sudah pandai melihat dunia luar dari tekhnologi yang sudah berkembang sedemikian rupa.

Pada dasarnya setiap orang tua berharap mempunyai anak yang mempunyai ilmu pengetahuan dan juga berakhlak mulia dalam kehidupannya, akan tetapi hal itu tidak bisa diharapkan dari bawaan lahir seorang anak tetapi juga diperlukan lingkungan yang mendukung anak tersebut untuk mengembangkan potensi dan berakhlak mulia, adapun lingkungan yang dapat mendukungnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

[5] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang sudah banyak sekali kejadian di tengah-tengah masyarakat yang jauh dari nilai-nilai karakter seperti contoh yang muda tidak menghormati yang lebih tua, kurangnya rasa syukur yang menyebabkan mereka akan menuntut apapun yang mereka inginkan terhadap orang tua mereka, dan beberapa perilaku yang pada dasarnya hal tersebut tidak pantas dilakukan, dan bahkan di dalam Al-Quran serta hadits juga melarang perbuatan tersebut.

Dalam Islam, Nabi Muhammad adalah penggagas pertama kali dalam pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan oleh beliau dan keteladanan yang ada dalam diri Nabi menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in dan para umatnya.

Di dalam Al-quran terdapat banyak kisah-kisah Nabi dan rasul Allah yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan manusia, tentang bagaimana berperilaku atau merespon suatu situasi yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, salah satunya yaitu kisah tentang Nabi Sulaiman as.

Adapun salah satu kisah inspiratif yang ada dalam Al- Qur'an yang dapat menjadi teladan bagi para penerus bangsa dan yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kisah Nabi Sulaiman dalam Q.S. Al-Naml: 17-44. Dalam kisah tersebut menceritakan tentang seorang Nabi Allah yang mempunyai keistimewaan yaitu dapat berbicara dengan hewan, harta melimpah dan juga menjadi pemimpin yang tidak hanya disegani oleh manusia saja tapi juga disegani oleh binatang dan juga jin, beliau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikitpun merasa sombong, selalu bersyukur dan tawadhu'. Dalam cerita tersebut juga terdapat seorang ratu yang bernama ratu Bilqis yang pada saat itu beliau menyembah matahari.

Singkat cerita, ketika burung Hud-Hud tidak hadir pada saat semua tentara Nabi Sulaiman sudah bersiap-siap dan hanya burung Hud Hud yang tidak terlihat kehadirannya, dengan sangat tegas Nabi Sulaiman menanyakan alasan ketidakhadiran burung Hud Hud dan akan memberikan hukuman terhadap burung Hud Hud jika dia tidak bisa memberikan alasan yang jelas, akan tetapi datanglah burung Hud Hud dengan membawa berita bahwa dia melihat sebuah kerajaan yang mana ratu dan rakyatnya tidak meng Esa kan Allah melainkan mereka menyembah matahari. Dan dari sinilah awal cerita Nabi Sulaiman dan ratu Bilqis yang dapat kita ambil pelajaran dan bisa dijadikan teladan baik dari karakter Nabi Sulaiman maupun karakter Ratu Bilqis.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul "SIMBOLISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH NABI SULAIMAN (KAJIAN Q.S. AL-NAML [27]: 17-44)" karena Dari kisah itu, kita akan tahu bagaimana cara Nabi Sulaiman mengajak Ratu Bilqis beserta rakyatnya masuk Islam yang tentunya dengan karakter yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman yaitu karakter yang bisa menjadi teladan dan menumbuhkan karakter peserta didik yang tentunya merupakan akhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Sulaiman pada Q.S. al-Naml [27]: 17-44?
2. Bagaimana memaknai simbol dari tokoh yang disebutkan dalam Q.S. al-Nam [27]: 17-44?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Sulaiman pada Q.S. al-Naml [27]: 17-44
2. Mengetahui makna simbol dari tokoh yang disebutkan dalam Q.S. al-Nam [27]: 17-44

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti menginginkan adanya manfaat yang dapat diambil oleh setiap orang yang membacanya.

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap adanya tambahan pengetahuan tentang kisah-kisah para Nabi dalam Al-Qur'an yang tentunya mengandung pendidikan karakter yang dapat dijadikan teladan oleh setiap orang yang membacanya, sebagaimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan simbolisasi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dari setiap tokoh yang ada dalam kisah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dalam kehidupan sehingga pembaca dengan mudah memahami karakter para tokoh.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, bisa menambah pengetahuan bahwa di dalam Al-Quran terdapat beberapa kisah tentang kehidupan para Nabi serta kaumnya yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi para pembaca.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini "*Simbolisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. al-Naml:[27] 17-44)"* terdapat beberapa istilah yang disebutkan agar terhindar dari beberapa pendapat sebagai berikut:

1. Simbolisasi

Simbolisasi adalah menggunakan lambang untuk mengespresikan ide-ide.[6] Dengan menggunakan simbolisasi ini, maka para pembaca akan dengan mudah memahami bagaimana cara peneliti menganalisis atau menyimpulkan karakter yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman dan juga para tokoh-tokoh yang terdapat dalam kisah tersebut.

2. Nilai

Nilai adalah pedoman yang dijadikan seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur tingkah laku mereka dalam kehidupannya.[7]

---

[6] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Ed. III Cet. Ke- 3. h.1066.

[7] Ani Sri Rahayu, *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). Cet. 1, h. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap manusia pasti mempunyai tujuan hidup yang ingin mereka capai dan untuk mencapainya manusia harus melakukan aktivitas dan tindakan, dengan adanya nilai maka manusia mempunnyai pegangan untuk mengatur kehidupan mereka antara yang satu dengan yang lain sehingga terwujudlah kehidupan yang aman dan tentram.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun nilai *ilahiyah*).

4. Karakter

Karakter dimaknai dengan ciri khas setiap individu dalam berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut Scerenko (1997), Karakter dapat dimaknai dengan ciri atau sikap individu yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain menurut ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental baik dalam suatu kelompok atau bangsa.[8]

[8] Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Radoskarya, 2011), Cet. Ke-2. h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kisah

   Qasas al-Qur'an adalah pemberitaan a-Qur'an mengenai keadaan umat terdahulu, cerita para Nabi terdahulu dan kejadian-kejadian yang terjadi masa lalu.[9]

6. Q.S. al-Naml

   Surat al-Naml adalah surat yang berbangsa makkiyah, memiliki 93/ 94/ 95 ayat. Dalam surat al-Naml tercakup 5 kisah: *Pertama*, kisah Nabi Musa dan fir'aun. *Kedua*, kisah tentang semut. *Ketiga*, kisah tentang ratu Bilqis. *Keempat*, kisah tentang Nabi Sholih dan kaumnya. *Kelima*, kisah Nabi Luth dan kaumnya.[10]

F. Penelitian Terdahulu

1. Nur Lailatul Badriyah, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015. Judul Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film My Name Is Khan.
2. Anifa Suhesti, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir 2017. Judul Penelitian Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur'an: Study Kisah Ratu Bilqis Dalam Surat Al-Naml: 23-42.
3. Muhammad Jamil, Master Thesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Judul Penelitian: Internalisasi Nilai-Nilai Solidaritas Kisah Semut dan Nabi Sulaiman dalam Q.S. an Naml Pada Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar.

---

[9] Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), h. 435.
[10] Imam Suyuthi, *Hathiyah Al- sawi 'Ala Al-Tafsir Al- Jalalain* (Surabaya: Hidayah,___), Juz. 3. h. 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Reseach*). Penelitian Pustaka adalah sebuah penelitian yang sumber data dan penelitiannya berada di perpustakaan seperti buku-buku, segala refrensi dan dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian.[11]

Dalam penelitian ini sumber buku serta dokumen yang digunakan berada di perpustakaan yaitu berupa buku-buku mengenai pendidikan karakter dan juga buku-buku mengenai semiotika. Dan yang utama adalah beberapa kitab tafsir yang menjadi objek dalam penelitian ini yang membahas tentang Q.S. al-Naml [27]: 17-44.

2. Sumber Data

a. Data Primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.[12] Dalam penelitian ini, fokus masalah yang dianalisis adalah Q.S. al-Naml: 17-44, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa kitab tafsir yang menjadi salah satu sumber penelitian. Adapun salah satu kitab tafsir yang menjadi sumber primer dari penelitian ini adalah:

1) Tafsir al-Azhar karangan Prof. Dr. Hamka

[11] M. Musfiqin, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: ___, 2012), h. 56.
[12] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet. Ke-IV. h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tafsir Al-Qur'an al-Karim (Tafsir Ibnu Katsir) karangan Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir al-Damasyqi
3) Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab
4) Al-Qur'an dan Tafsirnya karangan Kementrian Agama RI

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[13] Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari beberapa literatur yaitu buku, internet dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian tentunya yang berhubungan dengan kisah dalam Al-Qur'an, simbolisasi dalam Al-Qur'an serta mengenai pendidikan karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. dokumentasi adalah kumpulan fakta atau data yang tersimpan dalam bentuk teks.[14] Jadi, metode ini mengumpulkan beberapa data dari berbagai macam buku, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mencoba mengumpulkan beberapa sumber yang bersangkutan dengan penelitian ini, kemudian mendeskripsikannya serta mengaitkan antara satu sumber dengan sumber lainnya yang akan menghasilkan tujuan dari penelitian ini.

[13] Ibid, 36.
[14] M. Musfiqin, *Panduan Lengkap Metodologi*..,h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.[15] Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis Tafsir dalam penelitian ini adalah metode *Maudhu'I* yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.[16] Jadi, ayat-ayat yang ada kaitannya dengan tema tersebut akan dikumpulkan dan dihimpun menjadi satu kemudian akan dibahas secara mendalam dari segala aspeknya baik dari segi kosa kata, *istinbat* (penetapan hukum) dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan penelitian ini adalah peneliti mengamati dan membaca Q.S. Al-Naml: 17- 44 dari beberapa sumber tafsir, mencari ayat-ayat atau surat-surat yang lain yang berhubungan dengan tema dari penelitian ini yaitu tentang kisah Nabi Sulaiman dan beberapa refrensi tentang pendidikan karakter yang mencakup pengeratian, tujuan serta nilai-nilai pendidikan karakter, kemudian mencoba menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang tedapat dalam Q.S. An- Naml: 17-44 dengan menggunakan cara simbolisasi.

[15] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014) Cet. Ke-2. h.59.
[16] Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Glagah UH IV, 1998) Cet. Ke-1. h. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam penelitian ini, bertujuan agar para pembaca dan penulis sendiri lebih mudah untuk memahami penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian.

Bab Kedua Kajian Pustaka yang mencakup tentang pendidikan karakter yang mencakup pengertian, tujuan, nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter serta tentang simbolisasi dalam Al-Qur'an yang mencakup pengertian semiotika, tokoh-tokoh semiotika.

Bab Ketiga Penelitian Dan Pembahasan Tentang Karakter Tokoh dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44

Bab Keempat Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pada Tahun 1900-an, Thomas Lichona dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter yaitu katika ia menulis buku yang berjudul *The Return Of Caracther Education. How Our School can Teach Respect and Responsibility.* Sedangkan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara telah membahas secara tuntas tentang pendidikan karakter dalam karyanya yang berjudul "Pendidikan dan kebudayaan".[17]

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu untuk berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. sedangkan system pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi mansuia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

[17] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Radoskarya, 2013) Cet. Ke-2. h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[18]

Adapun menurut Wynne (1991), Karakter berasal dari bahasa Yunani yng berarti "*To mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku seseorang yang baik, jujur, tidak sombong dan suka menolong dikatakan seseorang yag memiliki karakter baik sedangkan seseorang yang berperilaku curang, tidak jujur, sombong dan tidak mau menolong orang lain dikatakan seseorang yang memiliki karakter jelek.[19]

Menurut Simon Philip dalam buku Refleksi Karakter bangsa (2008: 235), karakter adalah penataan nilai yang menuju pada suatu sistem yang akan mempengaruhi pemikiran, sikap dan perilaku yang akan ditampakkan oleh individu. Sementara menurut Koesoema (2007: 80), menyatakan bahwa karakter itu sama dengan kepribadian yaitu ciri khas atau sifat yang khas yang dimiliki oleh setiap individu yang tercipta dari pembentukan lingkungan keluarga atau bawaan dari lahir.[20]

Dari pemaparan pengertian pendidikan dan karakter diatas, maka setiap tokoh mempunyai pendapat yang berbeda dalam mengartikan hakikat dari pendidikan karakter itu sendiri.

---

[18] Ibid, 4.
[19] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Cet. Ke-2. h. 3.
[20] Masnuh Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke-2. h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Raharjo, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang memadukan antara dimensi moral dengan lingkup sosial kehidupan individu sebagai acuan untuk membentuk generasi yang yang berkuaitas dan dapat mempertanggung jawabkan perilakunya.

Pendidikan karakter menurut Creasy adalah upaya menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir yang disertai dengan nilai-nilai moral sehingga mempunyai sikap berani untuk melakukan suatu kebenaran meskipun dia akan menghadapi berbagai tantangan.[21]

Menurut Agus Wibowo, pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman dan pengembangan kepribadian yang baik kepada para siswa sehingga mereka bisa memilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[22]

Sedangkan menurut Ratna Megawangi (2004: 94), pendidikan karakter adalah upaya mendidik individu agar bisa mengambil keputusan atau berperilaku yang baik serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berperan baik dalam lingkungannya. [23]Sedangkan menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter adalah suatu proses menumbuhkembangkan nilai-nilai

[21] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 18.

[22] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Cet. Ke-2. h. 31.

[23] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Cet. Ke-2. h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan dalamkeprbadian individu sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi satu dalam kehidupannya.[24]

Sebagian orang berpendapat bahwa pendidikan karakter juga dikatakan pendidikan moralitas atau budi pekerti, yaitu sebagai pendidikan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai moralitas manusia yang hal tersebut disadari serta direalisasikan dalam kehidupan nyata. Akan tetapi menurut Ratna Megawati, pendidikan karakter mempunyai perbedaan dengan moralitas karena pendidikan karakter memiliki arti yang lebih tinggi daripada pendidikan moralitas. Pendidikan moralitas hanya mengetahui antara yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter adalah tabiat seseorang yang terdrive dari otak.[25]

Jadi dari uraian di atas tentang pengertian pendidikan karakter maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk menanamkan serta mengembangkan perilaku seseorang agar menjadi lebih baik ketika berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Maka dari itu setiap kegiatan harus memiliki tujuan agar sesuatu yang dikerjakan memiliki arah, tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan dan mengembangkan proses dan hasil dari suatu

[24] Ibid,.5

[25] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012) Cet. Ke-2. h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang menuju pada arah pembentukan kepribadian dan akhlakul karimah seseorang secara terpadu, utuh dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap pendidikan. Maka, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan adanya kemampuan peserta didik untuk mengembangkan dan merealisasikan pengetahuannya tentang pendidikan dalam kehidupan nyata.[26]

Menurut Socrates, tujuan paling dasar pendidikan adalah menjadikan seseorang baik dan pintar (*good and smart*). Nabi Muhammad pun telah menegaskan bahwa beliau diutus di bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak karimah.[27]

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi dan mengembangkan perilaku anak ketika berada dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan nilai-nilai tertentu.

Sedangkan Tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah adalah:

a. Menguatkan dan mengembangkan kepribadian setiap individu sehingga menjadi ciri khas individu tersebut
b. Mengevaluasi ketidaksesuaian perilaku peserta didik dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
c. Menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat untuk bersama-sama berperan dalam tanggungjawab pendidikan karakter.[28]

---

[26] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 9.
[27] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*,. h. 30.
[28] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori* h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terperinci pendidikan karakter memiliki lima tujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi individu sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa
b. Membiasakan perilaku individu yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai budaya
c. Menumbuhkan sifat kepemimpinan dan tanggungjawab individu sebagai generasi penerus bangsa
d. Mengembangkan potensi individu menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berkebangsaan
e. Mengembangkan lingkungan kehidupan yang aman, jujur, kreatif dan persahabatan.[29]

3. Nilai-Nilai Pendidikan karakter

Nilai adalah pedoman manusia untuk menjalani kehidupannya, jika nilai tersebut disadari dan dilakukan oleh manusia tentu saja hal tersebut akan membantunya untuk hidup lebih baik dengan orang lain dan dunianya (*Learning to live together*). Sedangkan nilai sendiri mempunyai beberapa Lingkup diantaranya:

a. Hubungan dengan Tuhan, yang meliputi nilai beriman, bertaqwa, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah dan pengabdian.
b. Hubungannya dengan diri sendiri (*learning to be*), yang meliputi bekerja keras, berani, disiplin, berhati lembut, bersemangat,

[29] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya*, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, mandiri, rajin, sopan, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, sabar, setia, adil, tegas, dan menepati janji.

c. Hubungannya dengan keluarga, yang meliputi nilai berkerja keras, bijaksana, cerdik, pemaaf, pemurah, tegas dan tepat janji

d. Hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, yang meliputi nilai toleransi, bijaksana, ramah, rela berkorban, adi, amanah, berkemauan keras

e. Hidup alam sekitar, yang meiputi nilai bekerja keras, menghargai kesehatan, pengabdian.[30]

Secara ringkas kehidupan manusia berkisar pada dimensi *Ilahiyah* dan dimensi *Insaniyah*, maka dari itu, hendaknya kisaran pendidikan juga harus terhadap dua dimensi tersebut.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam dimensi Ilahiyah adalah sebagai berikut:

a. Iman adalah sikap batin yang percaya penuh terhadap Allah SWT. Jadi selain kita percaya terhadap adanya Allah, juga harus berupa sikap percaya akan adanya Allah.

b. Islam, meyakini bahwa setiap apapun yang diberikan oleh Allah selalu mengandung kebaikan, yang tidak mungkin diketahui oleh kita yaitu insane yang dhaif.

[30] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*, h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ihsan, Sadar dan yakin bahwa dimanapun kita berada pasti ada Allah, maka dari itu dimanapun kita berada harus berbuat dan berperilaku sesuai dengan yang diridhai oleh Allah.
d. Tawakkal, sikap pasrah dan senantiasa mengembalikan semuanya kepada Allah karena meyakini bahwa Allah akan menolong dan memberikan jalan keluar yang terbaik.
e. Syukur, sikap berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah kepadanya.
f. ikhlas, senantiasa berbuat dan berperilaku hanya untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mengharapkan pamrih.

Sedangkan nilai-nilai karakter dalam dimensi *Insaniyah* adalah sebagai berikut:

a. al-Adalah, wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya.
b. Sillat ar rahim, rasa sayang dan cinta terhadap sesame manusia baik terhadap saudara, keuarga, tetangga dan lainnya.
c. Al-Ukhuwah, persaudaraan antar sesama manusia terutama saudara seiman.
d. Al-Musawah, yaitu memandang bahwa setiap orang itu sama baik dalam harkat dan martabat
e. Husnu ad-Dzan, Selalu berprasangka baik terhadap semua orang sebagaimana agama mengajarkan bahwa setiap orang pada aslinya adalah baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Al-Wafa, menepati janji yang merupakan salah satu tanda-tanda orang yang beriman
g. Insyirah, sikap lapang dada dalam menerima segala pendapat-pendapat orang lain
h. Qawamiyah, sikap berlebih-lebihan dalam menggunakan harta dan juga tidak kikir dalam menggunakan hartanya
i. Munfiqun, sikap bersedia menolong sesama terutama terhadap orang-orang yang kurang beruntung
j. al-Tawadhu', sikap yang tumbuh dengan kesadaran bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka hendaknya manusia tidak mengakui kemuliaan itu kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik[31]

Adapun menurut Megawangi, yaitu seorang pencetus pendidikan karakter di Indonesia, membentuk 9 nilai karakter yang menjadi pokok dalam pendidikan karakter:

a. Cinta Allah dan kebenaran
b. Tanggung jawab, disipin dan mandiri
c. Amanah
d. Hormat dan santun
e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
g. Adil dan berjiwa kepemimpinan

[31] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Baik dan rendah hati

i. Toleransi dan cinta damai.[32]

Adapun beberapa nilai-nilai karakter menurut Kementrian pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

a. Religius

Mematuhi ajaran agama yang dianut baik sikap maupun perilaku, toleransi terhadap penganut agama lain, serta hidup damai dengan penganut agama lain.

b. Jujur

Berusaha agar dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya baik dalam ucapan, perilaku dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan perilaku yang menghargai semua perbedaan baik agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan perilaku orang lain.

d. Disiplin

Perilaku mematuhi tata tertib dan peraturan.

e. Kerja Keras

Usaha untuk menyelesaikan segala masalah dan tugas dengan sugguh-sungguh serta berusaha dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang dimiliki

[32] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mandiri

Sikap dan perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa menggantungkannya pada orang lain.

h. Demokratis

Menyamakan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain baik dalam sikap, tindakan dan pikiran

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin memahami sesuatu lebih mendalam

j. Semangat kebangsaan

Lebih mementingkan bangsa dan negara daripada kepentingannya sendiri dan golongannya

k. Cinta tanah air

Lebih mementingkan bangsa dan negara daripada kepentingannya sendiri dan golongannya.

l. Menghargai prestasi

Upaya untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain

m. Bersahabat/ komunikatif

Sikap yang mencerminkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

n. Cinta damai

Sikap, ucapan serta perbuatan yang menjadikan orang lain merasa senang dan aman dengan adanaya orang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Gemar membaca

Meluangkan waktu untuk membaca yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya

p. Peduli lingkungan

Upaya untuk menjaga lingkungan dari kerusakan dan berusaha untuk memperbaiki

q. Peduli sosial

Sikap yang selalu berkeinginan untuk menolong orang lain yang membutuhkan

r. Tanggung jawab

Sikap dan tindakan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (alam, social, budaya) serta negara dan Tuhannya.

4. Implementasi pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah sikap atau ciri khas dari individu untuk menanggapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya dengan baik. Karakter bisa tumbuh dan berkembang dalam jiwa peserta didik ditentunya membutuhkan pembiasaan, teladan, dan juga lingkungan yang mendukung baik dalam segi pengetahuan maupun merealisasikannya, agar peserta didik dapat mengeksplor apa yang mereka ketahui dan merealisasikannya dalam kehidupannya.

Selain adanya teladan dan pembiasaan, penciptaan iklim dan lingkungan yang kondusif juga dibutuhkan untuk meningkatkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pendidikan karakter. Yang merupakan lingkungan yang kondusif tersebut adalah member tugas, membiasakan, melatih, member pelajaran, mengarahkan dan member teladan.[33]

Menurut Kalipatrick, salah satu alasan peserta didik tidak bisa melakukan hal yang baik meskipun dia sudah mengetahui bahwa hal tersebut adalah baik (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan hal baik (*moral doing*) tersebut, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan.

Sedangkan menurut William Banner, yang mempunyai peran sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter ketika seorang anak tidak mendapatkannya dari keluarga dan lingkungannya adalah sekolah. Adapun aspek yang dapat mendukung pendidikan karakter di sekolah adalah:

a. Pembenahan kurikulum sekolah

Hal ini bisa dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kurikulum sekolah, silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada dasarnya didalam sekolah, pendidikan karakter adalah upaya agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikenal dan diterima oleh peserta didik agar mereka bisa bertanggung jawab dengan mengetahui pilihan, menilai pilihan dan bisa menentukan pilihan mereka. Sedangkan untuk memasukkan nilai

[33] Ibid.,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter dalam sekolah bisa menggunakan model sebagai berikut:

1) Integrasi dalam setiap mata pelajaran

Mendidik karakter siswa bukanah hanya tugas guru mata pelajaran yang berhubungan dengan norma dan nilai saja seperti guru Pkn dan guru Agama, akan tetapi menjadi tugas setiap guru setiap mata pelajaran. Jadi, setiap guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk mengembangkan, menyebutkan secara gamblang serta mengaitkan norma dan nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

2) Kegiatan pengembangan diri

Pendidikan karakter dapat direncanakan dan dilaksanakan di sekolah dengan memasukkannya ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu kegiatan rutin sekolah dan kegiatan spontan sekolah sebagaimana contoh dalam kegiatan rutin sekolah adalah upacara pada hari kebangsaan, pemeriksaan kebersihan (kuku, rambut dan kerapain pakaian), shalat berjama'ah di sekolah, berdoa di awal dan akhir pelajaran, sedangkan contoh dari kegiatan spontan sekolah adalah ketika seorang peserta didik tidak membuang sampah pada tempatnya, berlaku tidak sopan maka guru harus mengkoreksi perbuatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meningkatkan kompetensi, kinerja dan karakter setiap warga sekolah.

Seorang guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, akan tetapi dia harus mempunyai keterampilan, kemampaun khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik dan lain-lain. Menurut Asnawir, seharusnya seorang guru memiliki tiga kompetensi yaitu *Pertama*, kompetensi kognitif yang mencangkup penguasaan guru terhadap materi peajaran. *Kedua*, kompetensi sikap yang mencangkup bagaimana seorang guru menghormati pekerjaannya, mencintai dan mempunyai sikap senang dengan pekerjaannya. *Ketiga*, kompetensi perilaku yang mencakup bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengajar, membimbing dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Akan tetapi dalam hal ini tidak hanya guru saja yang harus memiliki karakter, akan tetapi mencakup seluruh warga yang ada di sekolah seperti kepala sekolah.

c. Integrasi dalam budaya sekolah

Menurut Zamroni, budaya sekolah adalah landasan pikiran, niai-nilai, keyaknan-keyakinan serta kebiasaan yang menjadi pegangan oleh seluruh warga sekolah yang sudah terbukti kegunaannya untuk menyelesaikan masalah sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik maka diperlukan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya sekolah yang baik yang dapat memunculkan gagasan baru, partisipasi warga sekolah dan meningkatkan kerja sama antar warga sekolah.[34]

B. Pendidikan Karakter dalam Q. S. Al-Naml [27]: 17-44

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat dan bagi orang yang membacanya akan mendapat pahala. Al-Qur'an adalah petunjuk atau pedoman bagi setiap umat Islam, isi dari Al-Qur'an itu sendiri mencakup segala sesuatu yang mengatur kehidupan manusia untuk hidup lebih baik. Secara garis besar isi kandungan Al-Qur'an mencakup Aqidah, ibadah, muamalat, hukum, akhlak dan sejarah.[35]

Pendidikan karakter adalah upaya mendidik individu agar bisa mengambil keputusan atau berperilaku yang baik serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berperan baik dalam lingkungannya.[36] Sedangkan dalam Islam, adapun perilaku, sifat, perangai, budi pekerti dan karakter termasuk dalam akhlak. Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku untuk mengetahui sesuatu yang baik dan yang buruk, akhlak yang baik disebut akhlak terpuji dan akhlak yang buruk disebut akhlak yang tercela,[37] sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wynne (1991), Karakter berasal dari bahasa Yunani

[34] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga*, 108.
[35] Imam Muchlas, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Sidoarjo: UMM Press, 2004), Cet. Pertama, h. 90
[36] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Cet. Ke-2. h. 5.
[37] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti "*To mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata atau perilaku.

Sedangkan sejarah atau kisah umat-umat terdahulu bertujuan untuk memberi pelajaran bagi umat yang sekarang, baik dalam segi pengetahuan maupun perilaku atau karakter setiap tokoh yang ada dalam kisah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".* (Q.S. Yusuf: 111)[38]

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia yang menyangkut kemaslahatan dunia dan akhirat serta beberapa kisah para Nabi yang dapat dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran merupakan kisah nyata dan benar adanya bukan kisah yang dibuat-buat sebagaimana persangkaan orang-orang yang tidak percaya terhadap al-Qur'an.[39]

Dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44 menceritakan tentang sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja bernama Sulaiman, bahkan beliau bukan hanya seorang raja melainkan juga seorang Nabi yang

[38] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 248.
[39] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007) Cet. Ke-7. h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keistimewaan, bala tentaranya terdiri dari manusia, jin dan juga burung. Dikisahkan bahwa pada suatu hari, ketika sang raja mengumpulkan bala tentaranya untuk melakukan perjalanan beliau mengetahui bahwa salah satu bala tentaranya yang tidak hadir, sebagai seorang raja yang tegas beliau akan memberikan hukuman kepada burung Hud-Hud yang tidak hadir pada saat itu, jika memang burung tersebut tidak bisa memberikan alasan yang tepat untuk ketidak hadirannya. Selang waktu yang tidak lama datanglah burung tersebut dan menceritakan alasan mengapa dia tidak hadir, untuk membuktikan kebenaran alasan tersebut Nabi Sulaiman memberikan surat kepada burung tersebut agar disampaikan kepada ratu negeri Saba' yang ditemui burung tersebut.

Ketika Nabi Sulaiman sampai pada lembah semut, beliau mendengar salah satu kawanan semut yang memerintahkan masyarakatnya untuk segera masuk ke sarang mereka agar tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan Nabi Sulaiman, dengan segala pengetahuan dan kecerdasannya Nabi Sulaiman tahu bagaimana cara untuk menghadapi ratu Bilqis sebagai seorang ratu, tahap demi tahap yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman bisa menjadikan seorang ratu Bilqis yang mempunyai segala kekuatan dan juga keberanian dapat takluk dan mengikuti agama yang dianut oleh Nabi Sulaiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hubungan antara Nabi Sulaiman dengan para tokoh yang ada dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44 adalah sebagai berikut:

1. Nabi Sulaiman Sebagai Seorang Semimpin

Kisah ini menceritakan tentang nikmat yang telah Allah berikan kepada kedua hambanya yaitu Nabi Daud dan putranya (Nabi Sulaiman as) berupa bakat yang luar biasa, sifat-sifat yang baik, kebahagiaan di dunia dan akhirat, kerajaan, pengaruh yang kuat di dunia, keNabian serta risalah agama. Nabi Sulaiman mewarisi kerajaan dan keNabian Nabi Daud bukan mewarisi hartanya, karena jika Nabi Sulaiman mewarisi harta Nabi daud tentunya bukan hanya Nabi Sulaiman yang mendapatkan warisan tersebut karena Nabi Daud mempunyai 100 orang istri maka tentu saja putra Nabi Daud yang lain juga mendapatkannya.[40]

Nabi Sulaiman mewarisi kerajaan dan keNabian dari ayahnya (Nabi Daud), beliau mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain yaitu bisa memahami bahasa hewan dan juga memiliki tentara yang tidak hanya dari golongan manusia saja melainkan dari golongan jin dan burung. Ketika beliau mengumpukan bala tentaranya maka dari sinilah kisah beliau bermula.

وَحُشِرَ لِسُلَيۡمَٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ وَٱلطَّيۡرِ فَهُمۡ يُوزَعُونَ

[40] Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, ____) h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)."* (Q.S. al-Naml: 17).[41]

Sebagaimana arti dari lafad حُشِرَ "Menghimpun", meskipun jin merupakan makhluk halus yang diciptakan dari api dan sering membangkang, manusia memiliki kesibukan sendiri-sendiri dan burung-burung yang jinak maupun liar, mereka dikumpulkan dan ditertibkan oleh satu komando tanpa bisa mengelak. Pada hari kiamat terdapat tempat yang bernama *mahsyar*, dimana semua manusia akan dihimpun disana tanpa ada satupun yang dapat mengelak. Dalam kisah ini, hanya menyebutkan tiga jenis makhluk yaitu burung Hud-Hud, jin dan manusia karena hanya merekalah yang akan ditampilkan peranannya, sebagaimana burung Hud-Hud dialah yang akan menyampaikan berita kepada Nabi Sulaiman tentang seorang Ratu yang menyembah tuhan selain Allah dan dia juga yang akan mengantarkan surat Nabi Sulaiman kepada Ratu Bilqis, Jin Ifrid yaitu jin yang akan menawarkan jasa untuk memindahkan singgasana Ratu Bilqis dalam waktu setengah hari, serta manusia hamba Allah yang bisa memindahkan singgasana Ratu Bilqis hanya dalam sekejap mata. Yang tunduk terhadap Nabi Sulaiman tidaklah seluruh jin, seluruh manusia serta bukan seluruh jenis burung karena daerah kekuasaan

[41] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Akbar MediaEka Sarana, 2012) h. 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Sulaiman hanyalah di daerah timur tengah, yang sekarang dikenal dengan Palestina, Suriah, Libanon dan Irak.[42]

Nabi Sulaiman memiliki beberapa keistimewaan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَلِسُلَيۡمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةٗ تَجۡرِي بِأَمۡرِهِۦٓ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ٱلَّتِي بَٰرَكۡنَا فِيهَاۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيۡءٍ عَٰلِمِينَ ٨١ وَمِنَ ٱلشَّيَٰطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُۥ وَيَعۡمَلُونَ عَمَلٗا دُونَ ذَٰلِكَۖ وَكُنَّا لَهُمۡ حَٰفِظِينَ ٨٢

Artinya: *Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu (81). Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah Kami memelihara mereka itu* (82). (Q.S. Al-Anbiya': 81-82)[43]

Dalam kisah, tentunya terdapat beberapa tokoh atau pemeran yang memiliki karakter masing-masing, yang tentunya karakter yang baik dapat diteladani oleh setiap orang yang membaca cerita tersebut, tokoh dalam suatu kisah tidak hanya tokoh yang berwujud manusia melainkan para malaikat, jin, dan beberapa jenis hewan seperti seekor burung dan semut sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44 sebagai berikut:

2. Nabi Sulaiman dengan semut

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ ٱدۡخُلُواْ مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ

[42] M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Cet. 1. Vol. 10. h.205.
[43] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari".* (Q.S. al-Naml: 18).

Ketika Nabi Sulaiman dan bala tentaranya sampai di lembah semut, ada seekor semut berteriak kepada teman-temannya "*Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari".* Karena begitu banyaknya tentara Nabi Sulaimnan sedangkan semut-semut itu adalah makhluk yang sangat kecil, maka semut-semut tersebut akan hancur karena terkena injak.

Ibn Asakir telah meriwayatkan melalui jalur Ishaq Ibn Bisyr dari Sa'id dari Qatadah dari Al-Hasan bahwa nama semut yang berbicara tersebut adalah Haras, yang berasal dari kelompok semut yang dikenal dengan nama bani Syisan. Dia adalah seekor semut yang pincang kakinya sehingga dia khawatir semut yang mempunyai nasib sepertinya akan terinjak oleh tentara Nabi Sulaiman sehingga dia berteriak agar makhuk sejenisnya memasuki sarang-sarang mereka. Ada yang mengatakan bahwa besar semut tersebut sama dengan seekor serigala.[44] Semut memiliki beberapa keunikan antara lain:

a. Ketajaman indera
b. Sikapnya yang sangat berhati-hati
c. Etos kerja yang sangat tinggi

[44] Al-Imam Abul Fida Isma'il ibnu Katsir ad-Dimasyqi *Tafsir Ibn Katsir Juz 8* terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) Cet. Ke-2. h. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Semut mampu memikul beban yang lebih berat dari badannya
e. Semut akan mengeluarkan makanan yang basah sehingga bisa kering kembali
f. Mereka dapat menentukan waktu-waktu kapan mereka akan saling bertemu dan saling menukar makanan
g. Mengubur anggotanya yang mati
h. Dan keunikan semut yang ada dalam kisah ini adalah pengetahuan mereka bahwa tentara yang akan melintas adalah tentara yang berada dibawah pimpinan seorang Sulaiman[45]

Semut memiliki keunikan yang hampir sama dengan perilaku manusia pada umumnya, mereka saling membantu antara satu dengan yang lain, serta kepeduliannya terhadap sesama, maka kita bisa mencontoh atau meneladani sifat dari semut tersebut.

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ

Artinya: *"Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh"* (Q.S. al-Naml: 19).[46]

Setelah mendengar perkataan semut tadi Nabi Sulaiman tersenyum dan berdoa mensyukuri ilmu yang dianugerahkan kepadanya

[45] M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* h. 205.
[46] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dapat mengetahui perkataan semut. beliau juga berdoa untuk kedua orang tuanya sebab nikmat yang telah diterimanya adalah warisan dari ayahnya, dan beliau bisa menikmati anugerah tersebut karena ibunya yang telah melahirkannya ke dunia.

Menurut Al-Biqa'I, Lafadz أَوۡزِعۡنِيٓ adalah permohonan Nabi Sulaiman terhadap Allah agar Allah memberikan anugerah terhadap beliau untuk selalu bersyukur dan tercegah dari segala sesuatu yang bertentangan dengan bersyukur. Permulaan rasa syukur manusia adalah adanya kesadaran dari hati manusia terhadap nikmat dan anugerah yang telah Allah berikan dengan adanya rasa tunduk dan kagum yang dapat memunculkan rasa cinta kepada Allah.[47]

Diceritakan pula oleh Abdurrazak dari Mu'ammar dari al-Zuhri bahwa suatu ketika Nabi Sulaiman dan para sahabatnya pergi ke suatu tempat untuk mencari air, kemudian ia melihat seekor semut berdiri dengan mengangkat salah satu kakinya meminta air, maka Nabi Sulaiman berkata kepada para sahabatnya "Kembalilah, kalian telah diberi air. Sesungguhnya semut ini telah meminta air dan telah diperkenankan baginya."[48]

Begitu banyak tentara yang akan melintasi lembah semut, mereka tidak akan sadar bahwa mereka telah meginjak beribu-ribu semut karena ukuran manusia lebih besar daripada semut tersebut. Ketika Nabi Sulaiman melewati lembah semut tersebut dan beliau

[47] M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* h. 209.
[48] Abu Al-Fida' Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi* h. 552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar perkataan raja semut, beliau berhenti dan hal tersebut bisa membantu kawanan semut tersebut terhindar dari bahaya yang akan menimpa mereka. Sebagaimana seorang pemimpin yang dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh rakyat kecil yang membutuhkan perlakuan yang sama dari para pemimpinnya, Nabi Sulaiman juga memberi hak kepada kawanan semut untuk mempertahankan hidupnya tidak mengabaikan apa yang dikeluhkan oleh semut tadi dengan cara berhenti dan diikuti oleh para bala tentaranya.

3. Nabi Sulaiman dan Burung Hud-Hud

وَتَفَقَّدَ ٱلطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ أَرَى ٱلْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ ٱلْغَآئِبِ لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَاْذْبَحَنَّهُۥٓ أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: *"Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir (20) Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang (21)".* (Q.S. al-Naml: 20-21).[49]

Ketika Nabi Sulaiman mengumpulkan bala tentaranya, akan tetapi beliau tidak melihat kehadiran burung Hud-Hud, beliau berkata "Mengapa aku tidak melihat Hud-Hud apakah dia termasuk yang tidak hadir?". Burung Hud-Hud adalah sejenis burung yang mempunyai keistimewaan berupa ketika mereka mengepakkan sayapnya, itu pertanda mereka menemukan tempat-tempat air di kedalaman tanah meskipun hal tersebut dari kejauhan.[50]

[49] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 378
[50] M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* . 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kisah ini burung Hud-Hud berperan sebagai pembisik Nabi Sulaiman karena burung Hud-Hud mengetahui berita tentang kerajaan lain yang tidak diketahui oleh Nabi Sulaiman.[51]

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika burung Hud-Hud tidak datang dengan mengemukakan alasan yang benar maka Nabi Sulaiman akan memberinya hukuman berupa mencabuti bulunya sehingga ia tidak bisa terbang atau Nabi Sulaiman akan menyembelihnya.[52] Nabi Sulaiman selalu memeriksa tentaranya dan setiap tentaranya bepergian atau melakukan sesuatu selalu meminta izin kepada Nabi Sulaiman, mereka juga selalu patuh mengikuti segala perintah Nabi Sulaiman.

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍۭ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾ إِنِّى وَجَدتُّ ٱمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَىْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: *"Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini (22) Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar (23)".* (Q.S. al-Naml: 22-23)[53]

Setelah beberapa saat burung Hud-Hud datang dan memberikan alasan kepada Nabi Sulaiman tentang ketidakhadirannya,

---

[51] Muhammad al-Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah, Seni, Sastra, dan Moralitas Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an (Jakarta: Paramadina, 2002) h. 207.*

[52] Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) Jilid VII. h. 192.

[53] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 379.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ dari kalimat tersebut maka dapat dipahami bahwa meskipun beliau (Nabi Sulaiman) dianugerahi kekuasaan dan pengetahuan, akan tetapi terdapat sesuatu yang kecil yang mungkin saja tidak diketahui oleh beliau dan hal itu diketahui oleh seseorang yang lebih rendah kedudukannya. Setelah burung Hud-Hud datang, dia memberikan alasan kenapa dia tidak hadir: *"Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini, Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar*. Dari alasan tersebut dengan tegas burung Hud-Hud telah memberikan dua penjelasan kepada Nabi Sulaiman: *Pertama,* bahwa burung Hud-Hud tidak meninggalkan kewajiban atau tidak melakukan tugas dengan rtidak meminta izin akan tetapi melakukan tugas berat yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua,* Burung Hud-Hud melakukan perjalanan jauh yaitu ke negeri Saba' yang terletak di sebelah Selatan Jazirah Arab sedangkan kerajaan Nabi Sulaiman berada di sebelah Utara. Adapun berita yang dibawanya bukanlah berita dari orang ke orang akan tetapi hasil dari penyelidikannya sendiri.[54]

Saba' merupakan salah satu kerajaan yang terdapat di Yaman, yang dikenal dengan peradabannya yang tinggi. Negeri Yaman juga

[54] Hamka, Tafsir al-Azhar, h. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal dengan nama *al-Arab as-Sa'idah* (Negeri arab yang bahagia).[55] Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Saba': 15.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا۟ مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya bagi kaum Saba´ ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun"*[56]

Adapun Ratu yang menguasai negeri tersebut menurut al-Hasan al-Basri bernama Ratu Bilqis binti Syarahil, sedangkan menurut Qatadah mengatakan bahwa ibu dari Ratu Bilqis adalah jin yang berada di negeri tersebut, oleh karena itu tumit kaki Ratu Baqis seperti teracak kuda, dan menurut Zuhair Ibn Muhammad nama Ratu Bilqis adalah Bilqis binti Syarahil ibn Malik ibn Rayyan, sedangkan nama ibunya adalah fari'ah yaitu sesosok jin.[57] Hiasan singgasana Ratu Bilqis dengan berbagai macam emas, batu permata dan mutiara, panjangnya delapan puluh hasta dan lebarnya empat puluh hasta, yang melayani beliau hanyalah para wanita yang berjumlah enam ratus orang.[58]

وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى

[55] M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* h. 211
[56] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 430.
[57] Al-Imam Abul Fida Isma'il ibnu Katsir ad-Dimasyqi *Tafsir Ibn Katsir* h. 281.
[58] Ibid., 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ٢٥
ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ٢٦

Artinya: *Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk (24) agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan (25) Allah, tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai ´Arsy yang besar (26)".* (Q.S. al-Naml: 24-26).[59]

Setelah burung Hud-Hud bercerita tentang kelebihan negeri Saba', kemudian burung Hud-Hud menceritakan kekurangan Ratu dan penduduk negeri Saba' yang menyembah matahari, dan dapat dipahami juga kemungkinan mereka menyembah matahari karena matahari dapat memberikan sinar dan kehangatannya yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.[60] Penduduk negeri saba' telah dihiasi dengan pemikiran-pemikiran setan, yang buruk menjadi baik dan yang baik menjadi buruk, sehingga menyembah matahari dianggap sesuatu yang benar oleh mereka.[61]

۞قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٢٧ ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِي هَٰذَا
فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ٢٨

Artinya: *Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta (27) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu*

[59] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 379.
[60] M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* h. 213.
[61] Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, ___). h.203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatikanlah apa yang mereka bicarakan (28)". (Q.S. al-Naml: 27-28).[62]

Setelah Nabi Sulaiman mendengarkan alasan burung Hud-Hud, sebagaimana seorang raja, Nabi Sulaiman tidak langsung percaya terhadap berita yang dibawa oleh burung Hud-Hud akan tetapi beliau akan menyelidiki kebenarannya dengan cara mengirimkan surat kepada Ratu Bilqis dan yang akan mengirimkannya adalah burung Hud-Hud yang telah membawa berita tentang negeri Saba' dan juga para penghuninya. Surat itu dilempar oleh burung Hud-Hud ke istana Ratu Bilqis melalui celah istananya kemudian burung Hud-Hud mundur meninggalkan Ratu Bilqis sebagai penghormatan kepada Ratu Bilqis, hal inilah yang membuat Ratu Bilqis heran yang tidak bisa dilakukan oleh raja-raja yang lainnya.[63]

4. Nabi Sulaiman dengan Ratu Bilqis

قَالَتْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ إِنِّىٓ أُلْقِىَ إِلَىَّ كِتَـٰبٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُۥ مِن سُلَيْمَـٰنَ وَإِنَّهُۥ
بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلُوا۟ عَلَىَّ وَأْتُونِى مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Berkata ia (Bilqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia (29) Sesungguhnya surat itu, dari SuIaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (30) Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri (31)".* (Q.S. al-Naml: 29-31).[64]

Setelah membaca surat yang diperoleh dari burung Hud-Hud, dikumpukanlah para pemuka beliau untuk melakukan musyawarah.

---

[62] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 379.

[63] Al-Imam Abul Fida Isma'il ibnu Katsir ad-Dimasyqi *Tafsir Ibn Katsir Juz 8* terj. Bahrun Abu Bakar. h. 287.

[64] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 379.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ayat ini dikatakan bahwa surat terebut adalah surat yang mulia karena, *Pertama*, surat tersebut memakai bahasa yang baik dan memakai stempel yang merupakan tanda bahwa surat tersebut surat resmi. *Kedua*, surat tersebut dari Nabi Sulaiman yang merupakan seorang raja dan seorang Nabi. *Ketiga*, surat tersebut dimulai dengan *Bismillahi al-Rahman al-Rahim*. Yang dikehendaki oleh Nabi Sulaiman dalam surat tersebut adalah Ratu Bilqis dan para kaumnya tunduk dan menyerah kepada Allah SWT serta tidak bersikap sombong dan angkuh.[65]

قَالَتْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَفْتُونِى فِىٓ أَمْرِى مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾ قَالُوا۟ نَحْنُ أُو۟لُوا۟ قُوَّةٍ وَأُو۟لُوا۟ بَأْسٍ شَدِيدٍ وَٱلْأَمْرُ إِلَيْكِ فَٱنظُرِى مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Berkata dia (Bilqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku) (32) Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan" (33).* (Q.S. al-Naml: 32-33).[66]

Setelah Ratu Bilqis membacakan isi surat dari Nabi Sulaiman maka Ratu Bilqis meminta saran kepada para pembesarnya tentang apa yang harus dilakukannya “*"Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku).* Kemudian para pembesarnya menjawab *"Kita adalah orang-orang*

[65] Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) h. 197.
[66] Kementrian Agama, *Al-qur’an Dan Terjemahannya*, h. 379.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan" bahwa mereka memiliki kekuatan dan juga keberanian, akan tetapi mereka juga menyerahkan semua keputusan kepada Ratu Bilqis sebagai Ratu mereka dan mereka juga yakin bahwa Ratu Bilqis lebih mengetahui tentang Nabi Sulaiman daripada mereka.[67]

قَالَتْ إِنَّ ٱلْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا۟ قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوٓا۟ أَعِزَّةَ أَهْلِهَآ أَذِلَّةً ۖ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّى مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌۢ بِمَ يَرْجِعُ ٱلْمُرْسَلُونَ ٣٥

Artinya: *Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat (34) Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu (35).* (Q.S. al-Naml:34-35).

Setelah Para pembesar menyerahkan semua keputusan terhadap Ratu Bilqis maka Ratu Bilqis mempunyai pertimbangan tentang Nabi Sulaiman bahwa Nabi Sulaiman memiliki tentara yang banyak, yang terdiri dari jin, burung dan manusia, dan Ratu Bilqis telah menyaksikan sendiri keanehan dan sesuatu yang menakjubkan melalui surat yang diantarkan burung Hud-Hud kepadanya.

Sebagai seorang pemimpin, Ratu Bilqis tidak seenaknya mengambil keputusan untuk membalas surat dari Nabi Sulaiman, akan tetapi beliau bermusyawarah dan meminta pendapat para

[67] Al-Imam Abul Fida Isma'il ibnu Katsir ad-Dimasyqi *Tafsir Ibn Katsir Juz 8*. h. 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembesarnya. Beliau mau mendengarkan pendapat dari para pembesarnya, beliau juga merupakan pemimpin yang memikirkan keadaan rakyatnya dan tidak mau rakyatnya akan menjadi korban peperangan apabila melawan Nabi Sulaiman.

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٖ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٞ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُمۚ بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ ٣٦ ٱرۡجِعۡ إِلَيۡهِمۡ فَلَنَأۡتِيَنَّهُم بِجُنُودٖ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا وَلَنُخۡرِجَنَّهُم مِّنۡهَآ أَذِلَّةٗ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ٣٧

Artinya: *Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu (36) Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina (37).* (Q.S. al-Naml: 36-37).[68]

Sebagai balasan dari surat yang telah dikirimkan oleh Nabi Sulaiman, Ratu Bilqis mengirimkan hadiah yang sangat besar berupa sejumlah emas, permata, mutiara dan lain-lain kepada Nabi Sulaiman. Akan tetapi Nabi Sulaiman sama sekali tidak tertarik terhadap hadiah yang diberikan Ratu Bilqis, karena sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman jauh lebih besar dari pada pemberian Ratu Bilqis, dan menyuruh mereka untuk kembali serta mengancam bahwa Nabi Sulaiman akan membawa pasukan untuk memerangi mereka dan menjadikan mereka sebagai tawanan.

[68] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemberitahuan Burung Hud-Hud bahwa negeri Saba' dipimpin oleh seorang perempuan menandakan bahwa Nabi Sulaiman tidak tahu bahwa terdapat negeri yang dipimpin oleh perempuan karena di negeri-negeri lain yang memimpin adalah seorang laki-laki, akan tetapi meskipun dipimpin oleh seorang perempuan, negeri Saba' merupakan negeri yang kaya raya, apapun yang dinginkan oleh ratu Biqis dapat dipenuhi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Saba:15 bahwa negeri Saba' adalah *Baldatun Toyyibatun* yang memiliki kekayaan yang melimpah dan dengan ini mengisyaratkan bahwa meskipun dipimpin oleh seorang perempuan akan tetapi pemimpin tersebut dapat menjadikan negeri itu makmur dan menjadikan rakyatnya aman.

5. Nabi Sulaiman dengan jin

قَالَ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri" (38) Berkata ´Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya" (39).* (Q.S. al-Naml: 38-39).[69]

Ketika utusan Ratu Bilqis kembali ke kerajaan, maka dari situlah Ratu Bilqis mengetahui bahwa Nabi Sulaiman bukan hanya

[69] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar seorang raja, maka Ratu Bilqis mengirimkan utusannya untuk memberitahu Nabi Sulaiman bahwa dia dan para pembesarnya akan datang untuk melihat keadaan Nabi Sulaiman dan agama yang diserukannya. Sebelum Ratu Bilqis datang, Nabi Sulaiman bertanya kepada pembesarnya"Siapa yang bisa memindahkan singgasana Ratu Bilqis sebelum Ratu Bilqis datang?" kemudian ifrit menjawab: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu"

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat sebelumnya, Nabi Sulaiman memiliki jin sebagai tentaranya yang tunduk pada perintahnya seperti yang telah dijelaskan pula dalam firman Allah:

وَلِسُلَيۡمَٰنَ ٱلرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهۡرٞ وَرَوَاحُهَا شَهۡرٞۖ وَأَسَلۡنَا لَهُۥ عَيۡنَ ٱلۡقِطۡرِۖ وَمِنَ ٱلۡجِنِّ مَن يَعۡمَلُ بَيۡنَ يَدَيۡهِ بِإِذۡنِ رَبِّهِۦۖ وَمَن يَزِغۡ مِنۡهُمۡ عَنۡ أَمۡرِنَا نُذِقۡهُ مِنۡ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ١٢

Artinya: *"Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala."* (Q.S. Saba': 12).[70]

Menurut para ahli tafsir mengartikan arti ifrit dengan yang kuat, keras, jahat, melampaui batas, atau cerdik. Maka dari itu, ifrit adalah makhluk jin yang mempunyai sifat kokoh, kuat, keras, dan

[70] Ibid., 429.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdik yang mampu melakukan upaya yang menakjubkan karena kekuatannya yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia.[71]

قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلۡمٌ مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبۡلَ أَن يَرۡتَدَّ إِلَيۡكَ طَرۡفُكَۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسۡتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا مِن فَضۡلِ رَبِّى لِيَبۡلُوَنِىٓ ءَأَشۡكُرُ أَمۡ أَكۡفُرُۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia"* (Q.S. al-Naml:40).[72]

Setelah jin Ifrit mengatakan bahwa dia sanggup membawa singgasana Ratu Bilqis dengan cepat, kemudian ada seorang yang mempunyai ilmu berkata bahwa dia juga bisa membawa singgasana Ratu Baqis bahkan lebih cepat daripada yang ditawarkan oleh jin Ifrit. Dan ketika Nabi Sulaiman melihat singgasana tersebut sudah ada di hadapannya, kemudian beliau berkata *"Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia"*

[71] Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) h. 206.
[72] Ibid., 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perkataan tersebt beliau menjelaskan bahwa setiap kelebihan merupakan ujian dari Allah, apakah seseorang itu akan bersyukur dengan kelebihannya atau dia akan inkar.

Menurut Ibnu Abbas, nama orang tersebut adalah Asif yaitu sekertaris Nabi Sulaiman, sedangkan menurut Muhammad ibn Ishaq adalah Asif Ibn Barkhia.

قَالَ نَكِّرُواْ لَهَا عَرۡشَهَا نَنظُرۡ أَتَهۡتَدِيٓ أَمۡ تَكُونُ مِنَ ٱلَّذِينَ لَا يَهۡتَدُونَ ﴿٤١﴾ فَلَمَّا جَآءَتۡ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرۡشُكِۖ قَالَتۡ كَأَنَّهُۥ هُوَۚ وَأُوتِينَا ٱلۡعِلۡمَ مِن قَبۡلِهَا وَكُنَّا مُسۡلِمِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: *Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)" (41) Dan ketika Bilqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri" (42).* (Q.S. al-Naml: 41-42).

Ketika singgasana Ratu Bilqis didatangkan kepada Nabi Sulaiman, beliau memerintahkan agar singgasana itu dirubah sebagian untuk menguji pengetahuan dan daya ingat Ratu Bilqis saat melihat singgasananya yang telah diubah. Menurut Mujahid Nabi Sulaiman memerintahkan agar apa yang awalnya berwarna kuning diubah menjadi biru begitu juga sebaliknya. Dan ketika Ratu Bilqis datang, ditanyakan kepadanya “serupa inikah singgasanamu?” dan Ratu Bilqis menjawab “seakan-akan singgasana ini singgasanaku”.

وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعۡبُدُ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ إِنَّهَا كَانَتۡ مِن قَوۡمٖ كَٰفِرِينَ ﴿٤٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keIslamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir* (Q.S. al-Naml: 43).

Yang menghalangi Ratu Bilqis untuk menyembah Allah SWT adalah persangkaannya bahwa yang memeberikan manfaat dan juga mudharat adalah alam yaitu matahari, dan beliau hanya mengikuti kepercayaan nenek moyang merekatanpa adanya penjelasan yang benar.

قِيلَ لَهَا ٱدۡخُلِي ٱلصَّرۡحَۖ فَلَمَّا رَأَتۡهُ حَسِبَتۡهُ لُجَّةٗ وَكَشَفَتۡ عَن سَاقَيۡهَاۚ قَالَ إِنَّهُۥ صَرۡحٞ مُّمَرَّدٞ مِّن قَوَارِيرَۗ قَالَتۡ رَبِّ إِنِّي ظَلَمۡتُ نَفۡسِي وَأَسۡلَمۡتُ مَعَ سُلَيۡمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٤

Artinya: *Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Bilqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".* (Q.S. al-Naml: 44).[73]

Sebelum Ratu Bilqis datang, Nabi Sulaiman memerintahkan kepada para setan untuk membuatkannya istana besar dari kaca, dan dialirkan air dibawah istana tersebut. Untuk memperlihatkan kepadanya istana yang lebih besar dan lebih megah daripada istananya (Ratu Bilqis). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَٱلشَّيَٰطِينَ كُلَّ بَنَّآءٖ وَغَوَّاصٖ ٣٧ وَءَاخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي ٱلۡأَصۡفَادِ ٣٨ هَٰذَا عَطَآؤُنَا فَٱمۡنُنۡ أَوۡ أَمۡسِكۡ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٣٩ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلۡفَىٰ وَحُسۡنَ مَـَٔابٖ ٤٠

[73] Kementrian Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, h. 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Dan (Kami tundukkan pula kepadanya) syaitan-syaitan semuanya ahli bangunan dan penyelam (37) dan syaitan yang lain yang terikat dalam belenggu (38) Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab (39) Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik (40)".* (Q.S. Shad: 37-40)

Nabi Sulaiman mempunyai keistimewaan bisa menundukkan para syaitan yang dapat membantunya untuk berdakwah. Salah satu yang dilakukan syaitan untuk membantu Nabi Sulaiman adalah membangun istana kaca yang sangat luar biasa untuk menyambut kedatangan Ratu Bilqis sehingga ratu Bilqis takjub dan mengakui kehebatan Nabi Sulaiman.

Ketika Ratu Bilqis menyaksikan kebesaran Allah yang telah dianugerahkan kepada Nabi Sulaiman kemudian Bilqis berserah diri serta mengikuti agama Nabi Sulaiman yaitu menyembah Allah SWT yang telah menciptakan segala sesuatu.

Dalam kisah tentunya setiap tokoh mempunyai peran dan karakter yang bisa diteladani oleh setiap manusia. Adapun para tokoh yang ada dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44 adalah sebagai berikut:

1. Karakter Nabi Sulaiman sebagai seorang pemimpin

   Nabi Sulaiman berperan sebagai seorang raja yang memiliki kekuasaan dan juga keistimewaan. Pasukan yang dimilikinya tidak hanya dari kalangan manusia melainkan burung dan jin. Meskipun beliau adalah seorang raja akan tetapi beliau juga tidak akan bisa menjalankan kerajaannya tanpa adanya peran-peran dari yang lainnya, sebagaimana peran burung Hud-Hud sebagai pembisik Nabi Sulaiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakter semut sebagai sebuah kelompok masyarakat

   Semut yang ada dalam kisah Nabi Sulaiman berperan sebagai sebuah kelompok masyarakat, mereka memiliki perilaku sebagaimana manusia biasa yang saling mengingatkan kawanannya agar berhati-hati dan masung ke ubang agar tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya.

3. Karakter burung Hud-Hud sebagai pembawa berita

   Burung Hud-Hud dalam kisah Nabi Sulaiman berperan sebagai pembisik Nabi Sulaiman, karena kecerdasan, ketajaman pengilihatan serta pengetahuan burung Hud-Hud tentang kerajaan-kerajaan lain yang tidak diketahui oleh Nabi Sulaiman.[74]

4. Karakter seorang ratu Bilqis sebagai pemimpin perempuan

   Sebagai seorang perempuan, Ratu Bilqis memiliki sifat yang lemah lembut akan tetapi beliau juga memiliki sifat cerdas dan pandai berpolitik. [75]

5. Karakter jin sebagai salah satu penguat kerajaan Nabi Sulaiman.

   Jin yang memiliki kekuatan juga menjadi penguat bagi kerajaan Nabi Sulaiman, jin lah yang membangun istana raja yang membuat Ratu Bilqis takjub dan akhirnya mengikuti agama Nabi Sulaiman.

C. Simbolisasi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab dari yang Maha agung dan Maha suci, oleh karena itu Al-Qur'an dikatakan kitab suci, sakral, dan transendental.

[74] Muhammad Al-Khalafullah, *Al-Qur'an "Bukan Kitab Sejarah" Seni, Sastra, dan Moralitas daLam Kisah-Kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2002), h. 207.
[75] Ibid., 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi Al-Qur'an datang untuk manusia, dikalangan manusia dan tertuang dalam bahasa manusia yaitu bahasa arab. Sebagai kalam Allah, maka Al-Qur'an adalah simbol langsung dari alam spiritual, sebagaimana kejadian turunnya wahyu pada Nabi Muhammad yang hadir dalam bentuk suara lonceng, suara gemerincing dan lain-lain maka hal tersebut menandakan bahwa pewahyuan sangat berkaitan dengan simbol.[76]

Jika Al-Qur'an merupakan simbol dari yang Maha Suci maka untuk memahami makna dari Al-Quran yang merupakan simbol langsung dari Allah maka dibutuhkan adanya ilmu yang mempelajari tentang tanda, yang hal ini bisa dikaji dengan semiotika. Adapun secara bahasa semiotika mempunyai arti tanda.

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang memiliki arti tanda. Sedangkan arti tanda sendiri memiliki arti sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Pada dasarnya tanda itu diartikan sebagai sesuatu yang merujuk pada adanya sesuatu yang lain, sebagaimana contoh adanya asap menandakan adanya api. Sedangkan menurut terminologi, semiotika adalah ilmu yang mempelajari secara luas objek-objek, peristiwa-peristiwa dan seuruh kebudayaan sebagai tanda.

Pada dasarnya semiotika merupakan sebuah upaya untuk menemukan rasa yang aneh terhadap pembacanya sehingga seseorang

[76] Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodoogi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeneutik*, h.373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membaca teks atau narasi tersebut akan timbul suatu pertanyaan. Sedangkan analisisnya bersifat *paradigmatic* yakni berusaha menemukan arti yang tersembunyi dibalik teks tersebut.

Sedangkan menurut Umberto Eco yang merupakan salah satu ahli semiotika, mengatakan bahwa jenis semiotika itu terbagi menjadi dua bagian yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi mengutamakan produksi tanda yang salah satunya adalah mengasumsikan adanya enam tanda antara lain pengirim, penerima kode atau system tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan, Adapun yang kedua lebih menekankan pada pemahaman orang yang menerima tanda, sehingga orang yang menerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses pemberian tanda tersebut.[77]

Selain istilah semiotika, terdapat juga istilah semiologi yang merujuk pada ilmu yang berhubungan dengan arti tanda atau lambang. Akan tetapi dari kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang sama, tapi terkadang pemakaian kedua istilah ini merujuk pada pemikiran pemakainya, yaitu bagi mereka yang menggunakan istilah semiotika biasanya mengikuti pierce sedangkan yang menggunakan istilah semiologi biasanya mengikuti Saussure.[78] Menurut Charles Sanders Peirce tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity"* tanda yaitu sesuatu yang bagi seseorang

[77] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan skripsi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 7-9.
[78] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-6. h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewakili seseuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Adapun menurut pierce interpretasi antara tanda dan acuan akan menghasilkan 3 bentuk yaitu:

1) Ikon, yaitu tanda yang terdapat keserupaan antara tanda dan acuannya. Ikon juga bisa dikatakan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan apa yang dikehendaki. contohnya: foto dan peta, seperti fotosultan Hamengkubuwono sebagai Raja Kraton Ngayogyakarta adalan ikon sultan, peta Yogyakarta adalah ikon dari wilayah Yogyakarta.
2) Indeks, tanda yang memiliki kaitan dalam suatu hal dengan yang sesuatu dimaksud atau yang ditandai. contoh: Jika terdapat teapak kaki maka indeknyaadalah ada seseorang yang telah melewati tempat tersebut, jika ada bunyi seseorang yang mengetuk pintu maka indeksnya adalah ada seseorang yang datang ke rumah kita.
3) Simbol, tanda yang bersifat *arbitrer* dan konvensional. arbitrer adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah. Bisa juga dikatakan bahwa antara petanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Contoh: adanya asap sebagai simbolik adanya api.[79]

Sedangkan menurut Saussure, tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Adapun prinsip-prinsip

[79] Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semiotika menurut Saussure adalah sebagai berikut: *Pertama*, struktural yaitu Saussure melihat tanda sebagai sebuah kesatuan sesuatu yang bersifat material sebagaimana Roand Barthes menyebutnya sebagai *signifier* dan sesuatu yang disifati konseptual (*signified*). *Kedua*, prinsip kesatuan (*Unity)*, yaitu sebuah tanda adaah kestuan yang tidak dapat terpisah antara bidang penanda yang bersifat konkrit atau material (suara, tulisan, gambar, dan objek) dengan bidang petanda (konsep, ide, gagasan dan makna) seperti contoh dua sisi selembar kertas. *Ketiga*, prinsip konvensional (*conventional*) yaitu kesepakatan sosial tentang bahasa (tanda dan makna) diantara para golongan bahasa. *Keempat*, prinsip sinkronik (*syncronic*), yaitu kaijian tanda yang merupakan sebuah sistem yang tetap di dalam konteks waktu yang dianggap konstan, stabil dan tidak berubah. Kelima, prinsip representasi (representation) yaitu adanya tanda merepresentasikan suatu yang bersifat realitas yang menjadikan acuan atau refrensi. *Keenam*, prinsip kontinuitas (*continuity*) yaitu sebuah hubungan (relasi) waktu yang terus menerus dalam bahasa.[80]

2. Simbolisasi Al-Qur'an

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Sedangkan Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam cara tertentu yang memuat tanda-

[80] Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: tafsir Cultur Studies Atas matinya makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda yang menghimpun pesan dari Allah untuk umat manusia. Al-Qur'an merupakan sastra karena bahasa Al-Qur'an termasuk karya sastra yang tidak dapat ditandingi. Al-Qur'an sebagaimana kitab lainnya, adalah kitab suci yang sakral dan bersumber dari dzat yang maha suci, Al-Qur'an hadir untuk manusia dan di kalangan manusia oleh karena itu pada kenyataannya Al-Qur'an tertuang dalam bahasa manusia yaitu bahasa arab karena Al-Qur'an diturunkan dikalangan manusia yaitu Nabi Muhammad yang merupakan bangsa arab dan tentunya menggunakan bahasa arab.[81]

Proses penyampaian Al-Qur'an tersebut menandakan adanya komunikasi antara Tuhan dan Nabi Muhammad tetapi dalam cakupan teks, di dalam Al-Qur'an terdapat kalimat, kata, paragraf, surat dan lainnya. Pada prinsipnya Al-Qur'an merupakan objek yang baik untuk analisis semiotika karena:

1. Al-Qur'an sering dikatakan sebagai tanda Allah yaitu tanda kekuasaan Allah
2. Al-Qur'an merupakan kumpulan tanda yang menunjukkan makna tertentu yang dapat dipelajari dengan cara interpretasi
3. Teks Al-Qur'an sebagai kumpulan tanda yang menyampaikan pesan dan amanat Allah[82]

Nasr Abu Zaid, menggunakan kata *lughat* bukan *lisan* yaitu setara dengan pendapat Saussure yaitu *langue* yakni seluruh kebiasaan

[81] Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 353
[82] Ibid.,354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat secara pasif yang diajarkan oleh masyarakat, yang memungkinkan antara penutur saling memahami dan menghasilkan unsur-unsur yang dipahami penutur dalam masyarakat. Dan jika teks Al-Qur'an dibedakan dengan teks yang dituturkan dalam masyarakat maka hal itu hanya untuk memberi kepahaman hakikat teks terhadap masyarakat.[83]

Dalam disertasi yang diajukan oleh Nasr Hamid Abu Zayd yang berjudul *al-fann al-Qashasi fi Al-Qur'an al-Karim,* buku ini menceritakan tentang historis dari cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an bukan lah tentang sejarah belaka melainkan bercorak sastra. Dengan adanya Al-Qur'an sebagai karya sastra yang suci, beliau percaya bahwa cerita yang terdapat di dalamnya bukanlah bersifat historis akan tetapi lebih sebagai perumpamaan, peringatan, nasihat, dan petunjuk keagamaan.[84]

Sebagaimana contoh dalam Q.S. al-Baqarah: 5 yaitu ketika Allah memerintahkan Bani Israil untuk melakukan ibadah pada hari Sabtu, pada saat itu mereka melanggarnya dengan pergi melaut. dan pada saat itulah Allah mengutuk mereka "Jadilah kalian seekor kera yang hina" Sebagian ahli Tafsir menganggap ini sebagai perumpamaan yang artinya mereka menyerupai seekor kera karena mereka tidak bisa menerima nasihat dan peringatan sedangkan menurut jumhur mereka benar-benar berubah menjadi kera. Akan tetapi jika mengikuti

[83] Hilman Latief, *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2003), h. 84.
[84] Ibid,. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat Barthnes, bahwa bahasa itu selain memiiki makna denotatif (makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau didasarkan atas konvensi tertentu yang bersifat objektif)[85] juga memiliki makna konotatif (mempunyai makna tautan, konotasi)[86], yang artinya mereka tidak benar-benar menjadi kera tapi hanya sifat mereka yang menyerupai kera seperti rakus, tamak, serakah, membangkang dan sebagainya. Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kera merupakan simbol bagi orang yang memiliki sifat rakus, tamak, serakah, membangkang dan sebagainya, yang menyerupai sifat yang dimiliki oleh kera.

Ketika seseorang memahami Al-Qur'an sebagai teks maka sama halnya memahaminya sebagai sekumpulan tanda dikombinasikan dengan cara, aturan atau kode tertentu sehingga menghasilkan makna tertentu. Dengan hal itu berati analisis teks kitab suci melibatkan tanda dan kode di dalam sebuah komunikasi, terdapat enam faktor komunikasi menurut prinsip semiotika yaitu: (1) Pengirim, (2) Penerima, (3) Kode, (4) Pesan, (5) Saluran komunikasi, (6) Acuan atau hal yang dibicarakan. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara semiotika teologis dan semiotika pada umumnya, Adapun perbedaan tersebut terletak pada pengirim pesan, tanda dan penerima pesan yang berlapis-lapis, sebagaimana berikut: Tuhan adalah pengirim pesan pertama yang mengkomunikasikan (mewahyukan) pesan-pesan (kalam

[85] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Cet. ketiga, h. 252.
[86] Ibid., 588.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah) kepada Nabi dan Rasul sebagai penerima pesam pertama melalui bahasa (tanda Ilahiyah) sebagai saluran komunikasi, selanjutnya Nabi dan rasu merupakan ppengirim pesan berikutnya melalui tanda-tanda yang menjadi konvensi "Kode" di dalam komunitas bahasa manusia sebagai penerima pesan terkahir.[87]

Mengenai Al-Qur'an, biasanya para Mufasir mengacu pada empat lapisan simbolisme sebagaimana berikut:

1. Al-Qur'an sebagai kalam Allah, secara keseluruhan merupakan simbol langsung dari alam spiritual yang berbentuk huruf-huruf dan suara yang secara langsung menuntun kesadaran. Dalam kasus lain, fenomena wahyu yang datang kepada Nabi Muhammad berupa simbolik seperti suara lebah, suara gemerincing, suara lonceng dan lain-lain, yang menunjukkan bahwa penyampaian wahyu identik dengan simbol.
2. Acuan dalam Al-Qur'an banyak terdapat pada simbol-simbol objektif yang ada di luar dunia alam dan didalam diri manusia. Langit, matahari, bulan, bintang, lautan, burung dan hati manusia adalah sebagian simbol yang ditemukan dalam Al-Qur'an.
3. Dari simbolisme Al-Qur'an berkenaan dengan simbol-simbol Al-Qur'an tertentu. Sebagaimana contoh pada Q.S. Taha: 12, ketika Nabi Musa as. berada di lembah Thuwa dan diperintahkan oleh Allah untuk melepaskan sandalnya. Maka menurut para Mufasir

[87] Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik,* h. 359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan sandal berhubungan dengan badan dan jiwa atau keterkaitan dengan dunia ini dan akhirat nanti. Akan tetapi, sandal bukanlah simbol alam, karena sandal adalah buatan manusia dan tidak ada di dunia luar yang tidak bergantung pada tindakan-tindakan manusia.

4. Selain keseluruhan Al-Qur'an sebagai simbol, tiap katanya sebagai simbol universal atau simbol khas, simbolisme dalam huruf-huruf yang tersusun menjadi kata dan telah ditafsirkan oleh para Mufasir. Mereka juga memusatkan perhatian pada huruf *al-muqathatha'at* atau *fawatihah al-suwar* yaitu huruf-huruf dari abjad arab yang terpisah pada awal beberapa surat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana huruf *Alif* yang merupakan abjad pertama (huruf-huruf yang terpisah) dalam Al-Qur'an dan diulangi lagi dalam surat pertama yaitu dalam surat al-Baqarah, menurut para *mufasir* melihat di dalam huruf tersirat simbol yaitu yang Maha Esa, yang Maha Mencukupi dan tidak bergantung pada apapun, bahkan merupakan asal usul dari segala sesuatu.[88]

Jadi dari uraian diatas tentang simbolisasi Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Sedangkan arti tanda sendiri memiliki adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Adapun Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-

[88] Ibid.,373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an merupakan firman Allah maka dari itu Al-Qur'an disebut sebagai a historis, akan tetapi Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad menggunakan tanda suara gemerincing, bunyi lonceng dan sebagainya, Allah adalah pengirim pertama maka mennggunakan tanda sedangkan Nabi Muhammad sebagai penyampai kedua kepada manusia harus menggunakan bahasa yang tentunya dapat dimengerti oleh manusia sebagaimana Nabi Muhammad adalah orang maka bahasa Al-Qur'an menggunakan bahasa arab maka dari itu Al-Qur'an bisa dikatakan sebagai historis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S. al- Naml [27]: 17-44

1. Karakter Nabi Sulaiman sebagai pemimpin

a. Tawadhu'

Tawadhu' adalah sikap rendah hati serta mengakui bahwa semua kemuliaan adalah milik Allah semata. Tawadhu' adalah lawan kata dari takabbur, orang yang tawadhu' tidak akan merendahkan orang lain karena dia tahu bahwa segala kelebihan yang dia miliki berasal dari Allah jadi tidak sepantasnya dia menyombongkannya. Adapun menurut Dzunnun al-Mishri, terdapat tiga cirri-ciri orang yang tawadhu' antara lain sebagai berikut: *Pertama*, merendahkan diri karena ia mengerti tentang aib dan kekurangannya. *Kedua*, Selalu menghargai orang lain karena hal tersebut merupakan perintah Allah. *Ketiga*, siap menerima kebenaran dan nasihat dari siapa pun.[89]

Allah melarang para hambanya untuk bersifat sombong dan juga angkuh di atas bumi, karena salah satu kejahatan yang dibenci oleh Allah adalah berjalan di atas bumi dengan kesombongan dan keangkuhan, sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam Q.S. al-Isra': 37-38.

[89] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُۥ عِندَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾

Artinya: *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung (37) Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu."*

Setiap kejadian istimewa yang dialami oleh Nabi Sulaiman selalu beliau kembalikan kepada Allah sebagai dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Beliau tidak pernah menganggap bahwa hal tersebut murni dari kekuatan beliau. sebagaimana ketika beliau mendengar perbincangan semut beliau berdoa "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh" dan ketika beliau melihat singgasana ratu Bilqis berada dihadapannya, beliau berkata *:* "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia"

b. Adil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adil adalah wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya.[90] Jadi, pemimpin yang adil adalah seseorang yang memandang sesuatu untuk kemaslahatan umat Islam, baik dalam memerintah maupun dalam mengambil keputusan.

Sifat adil dimiliki oleh Nabi Sulaiman sebagai seorang raja, pada saat beliau tahu bahwa burung Hud-Hud tidak hadir, beliau marah dan akan memberikan hukuman jika burung Hud-Hud tidak memberikan alasan yang tepat. Setelah burung Hud-Hud datang, Nabi Sulaiman tidak serta merta menghukum burung Hud-Hud akan tetapi beliau mendengarkan penjelasan burung Hud-Hud terlebih dahulu dan mengambil keputusan untuk membuktikan kebenaran alasan tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa Nabi Sulaiman adalah pemimpin yang adil, Sebelum mengambil keputusan beliau mendengarkan setiap penjelasan dari pihak yang bersangkutan, berulah setelah itu beliau mengambil keputusan yang terbaik untuk masalah tersebut.

c. Bersyukur

Syukur berasal dari bahasa arab *Syakara-Yasykuru-Syukran* yang mempunyai arti terima kasih. Bersyukur bukan hanya dengan ucapan saja akan tetapi memiliki konsep yang sangat dalam yang berkaitan dengan nikmat yang telah diberikan Allah kepada

[90] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012) Cet. Ke-2. h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah yang ada dalam Q.S. An-Nahl: 18, ketika seorang hamba menghitung nikmat yang telah Allah berikan padanya niscaya dia tidak akan mampu untuk menghitungnya.[91]

Hidup dan mati manusia juga merupakan nikmat dari Allah, sebab yang dimaksud dengan hidup dan mati yang ditegaskan dalam Al-Qur'an adalah "dihidupkan dan dimatikan" yang artinya Allah lah yang telah menghidupkan serta me matikan manusia, dan hal tersebut wajib disyukuri oleh setiap manusia. Adapun cara untuk mensyukuri hidup dan juga kenikmatan-kenikmatan selama kita hidup yaitu mengelola dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk dan aturan Allah agar Allah meridhainya.

Mensyukuri hidup juga bisa dengan cara mempunyai pemikiran bahwa jangan sampai hidup kita percuma sebagaimana dalam Q.S. Al-Dzariyat: 56 bahwa "*Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu*". Sedangkan cara untuk mensyukuri harta yang dimiliki adalah berbagi harta yang dimiliki dengan orang-orang yang berhak memperolehnya, yaitu bisa dilakukan dengan cara zakat.[92]

Sikap syukur dalam diri Nabi Sulaiman dalam kisah tersebut tercermin *Pertama,* ketika beliau memahami perkataan semut kemudian beliau juga berdoa:

---

[91] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h, 100.
[92] Ibid., 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Beliau tidak menyombongkan diri atas keistimewaan yang beliau miliki, bahkan beliau juga berdoa agar Allah memberikan ilham kepadanya untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, serta tak lupa mendoakan kedua orang tuanya. *Kedua*, ketika beliau melihat singgasana Ratu Bilqis berada dihadapannya dalam waktu yang sangat cepat, bahkan pada saat itu beliau juga memberika pengetahuan kepada orang yang berada di istana bahwa hal yang luar biasa yang terjadi di hadapan mereka merupakan ujian apakah mereka bersyukur ataukah kufur nikmat.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan seseorang pada sikap patuh dan tertib terhadap ketentuan dan peRaturan yang telah berlaku. Orang yang memiliki sikap disiplin maka dia akan membuat aturan sendiri dan menerapkannya sendiri tanpa ada yang mengontrol dan memaksanya.

Adapun contoh disiplin dalam lingkup sekolah adalah tidak terlambat datang, jadi dia akan sampai di kelas lebih awal dari jam pelajaran yang sudah dijadwalkan. Jadi, orang yang memiliki sikap disiplin adalah orang yang memiliki tujuan yang jelas, terus menerus melakukannya serta mewujudkannya dalam bentuk perilaku atau rutinitas. Karakter disiplin juga tercermin dalam diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Sulaiman sebagai seorang raja, beliau selalu memeriksa tentaranya ketika akan bepergian dan tidak ada satupun tentaranya yang bisa pergi tanpa ada izin dari beliau sehingga ketika burung Hud-Hud tidak hadir beliau langsung mengetahuinya dan menanyakan penyebab ketidakhadiran burung Hud-Hud.[93]

e. Demokratis

Kata demokrasi pada dasarnya lebih dikenal dalam dunia politik, akan tetapi pada masa sekarang demokrasi tidak hanya berlaku pada dunia politik saja melainkan dalam setiap ranah yang melibatkan orang banyak, baik dunia pendidikan, dunia ekonomi, dunia usaha/ perdagangan maupun yang lainnya.

Orang yang demokratis adalah orang-orang yang memiliki kecenderungan kuat untuk melibatkan banyak orang atau banyak pendapat melalui musyawarah yang menghasilkan beberapa pendapat dan gagasan kemudian diseleksi dan memilih pendapat yang terbaik.

Bermusyawarah juga menjadi kebiasaan Nabi Muhammad dan para sahabat. Pada dasarnya, antara demokrasi dan musyawarah terdapat sedikit perbedaan sebagaimana dalam demokrasi, yang ditekankan adalah suara terbanyak sedangkan dalam musyawarah terutama dalam kepemimpinan Rasulullah yang lebih ditekankan adalah kebenaran.

[93] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2016) h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap demokrasi yang ditunjukkan oleh Nabi Sulaiman dalam kisah ini adalah ketika beliau meminta agar singgasana Ratu Bilqis dipindahkan, meskipun jin Ifrit mempunyai kekuatan yang sudah pasti bisa mendatangkan singgasana tersebut akan tetapi beliau juga memberikan kesempatan bagi yang lain yaitu seorang hamba berilmu.[94]

f. Kreatif

Orang kreatif adalah orang yang sering melakukan sesuatu yang baru yang kemungkinan orang lain tidak bisa melakukannya, Oleh karena itu orang yang kreatif biasanya selalu unggul ketika memperlihatkan hasil kreativitasnya. Secara sederhana kreatif berarti proses membawa sesuatu yang baru.[95]

Sifat kreatif dalam kisah Nabi Sulaiman ini ditunjukkan dalam diri Nabi Sulaiman sendiri, dimana untuk membuat Ratu Bilqis mengikuti agamanya, beliau menggunakan beberapa cara yang akhirnya Ratu Bilqis mempercayai agama yang dianut oleh Nabi Sulaiman. *Pertama*, Nabi Sulaiman mengirimkan surat yang terdapat *Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim* dan juga terdapat stempel, setelah Ratu Bilqis membalas surat tersebut dengan delegasi yang membawa hadiah berupa emas, permata dan lain sebagainya, kemudian beliau memerintahkan delegasi tersebut untuk kembali dan mengatakan bahwa Nabi Sulaiman akan

[94] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an,* h. 123
[95] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi,* h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerangi Ratu Bilqis dan akan menjadikan penduduknya hina. *Kedua*, Setelah Ratu Bilqis memutuskan untuk datang sendiri ke kerajaan Nabi Sulaiman, beliau meminta para pembesarnya untuk mendatangkan singgasana Ratu Bilqis kemudian mengubahnya untuk menguji Ratu Bilqis apakah dia termasuk orang-orang yang diberi petunujuk atau tidak. *Ketiga*, Nabi Sulaiman membangun istana yang terbuat dari kaca agar Ratu Bilqis mengetahui bahwa hadiah yang diberikan oleh Allah itu lebih agung dari hadiah yang ia berikan kepada Nabi Sulaiman.

Dari beberapa ide-ide yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman telah membuktikan bahwa beliau adalah orang yang kreatif sehingga dengan ide-ide tersebut beliau bisa membuat Ratu Bilqis mengikuti agama beliau.

g. Tegas

Tegas yaitu sifat seseorang yang jelas dan terang dalam memutuskan sesuatu tanpa adanya keragu-raguan.[96]

Seorang pemimpin yang diperankan oleh Nabi Sulaiman adalah sosok pemimpin yang tegas dalam mengambil keputusan. Hal tersebut tercermin ketika burung Hud-Hud tidak hadir, Nabi Sulaiman sangat marah dan akan memberikan sanksi kepada burung Hud-Hud jika memang burung Hud-Hud tidak bisa memberikan alasan yang jelas tentang ketidak hadirannya. Hal

[96] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Cet. ketiga, h. 1155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan bahwa Nabi Sulaiman tidak suka terhadap anggota yang tidak menaati peRaturan.

2. Karakter Semut Sebagai Masyarakat kecil

a. Peduli

Manusia merupakan makhuk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan lainnya. Kepedulian merupakan rasa khawatirtentang orang lain atau sesuatu, sebagaimana contoh ketika melihat seseorang keadaan sakit atau sedih maka akan muncul perasaan yang sama yang sedang dialami oeh orang tersebut. Dalam Islam juga dianjurkan untuk *bertahni'ah* dan *bertakziyah* sebagai wujud dari kepedulian seseorang terhadap orang lain. *Tahni'ah* adalah keikutsertaan seseorang dalam merasakan kebahagian yang diperoleh oleh orang lain seperti contoh mendapat rezeki, kelahiran anak, pesta pernikahan, sedangkan *Takziyah* adalah ikut serta merasakan kesusahan atas orang yang mendapat kesusahan seperti contoh menderita sakit, musibah kebakaran, dan kematian.

Adapun beberapa karakteristik peduli adaah sebagai berikut:

a. Berusaha menjaga kebaikan bersama orang lain
b. Mempunyai jiwa yang penuh kasih dan peduli
c. Menunjukkan rasa syukur
d. Membantu orang yang membutuhkan
e. Memaafkan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kisah ini, sikap peduli yang ditunjukkan semut sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling peduli antara satu dengan yang lain adalah pemberitahuan satu ekor semut terhadap masyarakat semut yang lain bahwa Nabi Sulaiman dan bala tentaranya akan lewat, dan makhluk sekecil mereka tentunya dengan mudah terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya dan mereka tidak akan merasakannya. Sikap yang ditunjukkan semut tersebut adalah kekhawatiran seseorang terhadap orang lain, sebagai makhluk yang sosial mereka memiliki sikap peduli antara yang satu dengan yang lainnya.[97]

b. Kerja keras

Kunci kesuksesan dan kebahagiaan seseorang adalah kerja keras karena untuk mendapatkan hal yang diinginkan tidakah segampang membalikkan tangan melainkan harus dengan adanya kerja keras. Kerja keras adalah bekerja dengan waktu yang cukup lama dan energi yang cukup besar untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Kerja keras merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

Adapun beberapa keuntungan dari sifat kerja keras yang dapat dimiliki oleh seseorang adalah mengembangkan potensi untuk

[97] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meraih prestasi, menjadikan pribadi yang bertanggung jawab, hasi yang diperoleh akan lebih baik, tidak menjadi orang yang manja, tidak mudah malas, tahan banting dalam bekerja.[98]

Sifat ini tercermin dalam diri semut, diceritakan bahwa keadaan semut yang memerintahkan masyarakatnya untuk masuk ke sarang mereka adalah semut yang kakinya pincang, akan tetapi dengan segala kekurangannya dia berusaha keras untuk memberitahu teman-temannya yang lain bahwa akan datang Nabi Sulaiman dan bala tentaranya yang melewati tempat mereka.

c. Saling menolong

Sebagai makhluk sosial, tentuanya manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk memenuhi segala kebutuhannya agar bisa bertahan hidup. Tolong menolong merupakan kerjasama antara seseorang dengan orang lain dalam perbuatan yang baik, dan tolong menolong dari perbuatan yang jelek.[99] Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam firmannya:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۝٢

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu*

[98] Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat.* h. 208
[99] Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Jakarta: ___, 1981), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Q.S. al-Maidah: 2).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan tidak boleh toong menolong dalam keburukan. Adapun tolong menolong yang ditunjukkan oleh semut dalam kisah Nabi Sulaiman adalah sikap saling mengingatkan dan peduli antara seekor semut dengan semut yang lainnya, bahwa mereka tidak ingin diantara kawanan mereka ada yang terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya. Sikap yang ditunjukkan oleh semut tersebut menjelaskan bahwa antara seekor semut dengan yang lainnya sama-sama membutuhkan, ketika salah satu semut tidak mengetahui kedatangan Nabi Sulaiman dan baa tentaranya maka yang lain mengingatkan dan memberitahunya agar mereka bisa bertahan hidup.

3. Karakter Burung Hud-Hud Sebagai Pembawa Berita

a. Jujur

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, jujur adalah lurus hati, tidak curang dan disegani sedangkan dalam keagamaan jujur adalah *as-shidqu* yang mempunyai arti benar. Al-Quran menekankan pentingnya kejujuran sebagaimana dalam firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar"* (Q.S. al-Taubah: 119)

Karakter ini tercermin pada burung Hud-Hud ketika dia datang dan memberikan alasan kepada Nabi Sulaiman, burung Hud-Hud menceritakan semuanya tanpa ada yang dilebih-lebihkan untuk menyelamatkan dirinya dari hukuman Nabi Sulaiman dan dengan jujur dia mengatakan bahwa dia mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh Nabi Sulaiman yaitu berupa berita yang ia bawa yang menjadi penyebab ketidakhadirannya di barisan bala tentara.[100]

b. Amanah

Amanah berasal dari kata *Amina-ya'manu- amnan-wa amanatan*, yang menurut bahasa artinya aman. Maka maksudnya adalah antara pihak yang menyerahkan dan pihak yang menerima sama-sama merasa aman, tidak ada rasa cemas dan tidak ada rasa khawatir dikhianati. Adapun pihak yang berhubungan dengan amanah adalah pihak yang member amanah, sesuatu yang diamanahkan dan pihak yang menerima amanah.

Orang yang amanah adalah orang yang tidak hanya memiliki sifat jujur akan tetapi juga memiliki keteguhan hati untuk mengemban kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dan juga sadar bahwa setiap amanah ang telah ia terima berasal dari Allah,

[100] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an*. h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pada hakikatnya yang memberi kedudukan, jabatan, derajat dan pangkat dalam kehidupan manusia adalah Allah.

Amanah yang Allah berikan kepada manusia adalah akal, kemampuan berlaku adil dan tugas keagamaan. Akan tetapi, keimanan tidak termasuk dalam amanah karena semua makhluk yang ada di langit dan bumi juga tunduk dan beriman kepada Allah, sedangkan manusia menerima amanah tersebut karena manusia menerima anugerah sifat pantas untuk mengemban amanah tersebut berupa akal yang dapat digunakan untuk menimbang dan memilih perbuatan baik dan buruk.

Sifat amanah ini tercermin dalam diri burung Hud-Hud, Burung Hud-Hud adalah salah satu bala tentara Nabi Sulaiman dan tentunya ia mempunyai peran yang sangat penting dalam kepemimpinan Nabi Sulaiman, dia melakukan sesuatu yang telah diamanahkan oleh Nabi Sulaiman untuk memberikan surat Nabi Sulaiman pada Ratu Bilqis sesuai dengan arahan Nabi Sulaiman. [101]

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu tugas atau kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasaan yang harus dipenuhi seseorang dan memiliki konsekuensi terhadap kegagalan. Bertanggung jawab atas kehidupan berarti bertanggung jawab atas segala pilihan yang ada

[101] Ibid., 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan karena hidup itu merupakan pilihan. Jadi segala yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan harus kita pertanggungjawabkan, kita juga harus menerima konsekuensi yang timbu dari pilihan kita itu. Adapun karakteristik orang yang bertanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adaah sebagai berikut:

a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
b. Selalu tekun, rajin, dan tidak putus asa dalam berusaha
c. Berusaha melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.[102]

Karakter tanggung jawab burung Hud-Hud dalam kisah ini tercermin ketika dia telah menceritakan alasan ketidakhadirannya kepada Nabi Sulaiman kemudian sebagai pembuktian kebenaran alasannya, Nabi Sulaiman memintanya untuk menyerahkan surat yang ditujukan kepada Ratu Bilqis, dengan rasa tanggung jawab burung Hud-Hud menyerahkan surat tersebut kepada Ratu Bilqis dan melihat reaksi Ratu Bilqis sesuai dengan permintaan Nabi Sulaiman.

d. Berani

Dalam istilah arab berani disebut dengan *Syaja'ah*, adapun kebalikannya adalah *Khauf* (Takut). Berani adaah sifat yang melekat pada jiwa seseorang jadi, jiwa yang memiliki sifat tersebut

[102] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada perasaan khawatir ataupun cemas. dalam Al-Qur'an, keberanian merupakan rasa aman yang timbul dari keimanan yang akan menimbulkan rasa aman, sehingga orang yang beriman akan cenderung tidak akan merasa takut dan cemas.

Sikap berani juga akan menimbulkan sifat percaya diri, sedangan sifat percaya diri merupakan modal untuk kehidupan yang sukses. Banyak sekali orang-orang yang berhasil baik dalam kehidupan sosial, politik, bisnis dan lain sebagainya dengan keberanian yang mereka miliki.

Sifat yang tercermin dalam burung Hud-Hud adaah ketika ia berani meninggalkan barisan tentara untuk pergi ke negeri Saba' dan menyelidiki keadaan disana, meskipun ia tahu bahwa Nabi Sulaiman akan mencari dan menghukumnya akan tetapi dengan keberanian yang ia [103]

4. Karakter Ratu Bilqis Sebagai Pemimpin Perempuan

a. Demokratis

Kata demokrasi pada dasarnya lebih dikenal dalam dunia politik, akan tetapi pada masa sekarang demokrasi tidak hanya berlaku pada dunia politik saja melainkan dalam setiap ranah yang melibatkan orang banyak, baik dunia pendidikan, dunia ekonomi, dunia usaha/ perdagangan maupun yang lainnya.

[103] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an,* h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang demokratis adalah orang-orang yang memiliki kecenderungan kuat untuk melibatkan banyak orang atau banyak pendapat melalui musyawarah yang menghasilkan beberapa pendapat dan gagasan kemudian diseleksi dan memilih pendapat yang terbaik.

Bermusyawarah juga menjadi kebiasaan Nabi Muhammad dan para sahabat. Pada dasarnya, antara demokrasi dan musyawarah terdapat sedikit perbedaan sebagaimana dalam demokrasi, yang ditekankan adalah suara terbanyak sedangkan dalam musyawarah terutama dalam kepemimpinan Rasulullah yang lebih ditekankan adalah kebenaran.

Sebagai pemimpin yang demokratis, Ratu Bilqis mengumpulkan para pembesarnya agar dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk membalas surat dari Nabi Sulaiman, beliau selalu mendengarkan pendapat para pembesarnya sebelum mengambil keputusan meskipun pendapat tersebut baik atau tidak bagi perkara tersebut. Dengan adanya musyawarah tentunya akan ada beberapa pendapat yang dapat dijadikan solusi dalam suatu perkara dan para penguasa akan dengan mudah memutuskan pendapat mana yang akan digunakan yang tentunya memiliki tujuan untuk kebaikan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peduli

Manusia merupakan makhuk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan lainnya. Kepedulian merupakan rasa khawatir tentang orang lain atau sesuatu, sebagaimana contoh ketika melihat seseorang keadaan sakit atau sedih maka akan muncul perasaan yang sama yang sedang dialami oeh orang tersebut. Dalam Islam juga dianjurkan untuk *bertahni'ah* dan *bertakziyah* sebagai wujud dari kepedulian seseorang terhadap orang lain. *Tahni'ah* adalah keikutsertaan seseorang dalam merasakan kebahagian yang diperoleh oleh orang lain seperti contoh mendapat rezeki, kelahiran anak, pesta pernikahan, sedangkan *Takziyah* adalahikut serta merasakan kesusahan atas orang yang mendapat kesusahan seperti contoh menderita sakit, musibah kebakaran, dan kematian.

Adapun beberapa karakteristik peduli adalah sebagai berikut:

a. Berusaha menjaga kebaikan bersama orang lain

b. Mempunyai jiwa yang penuh kasih dan peduli

c. Menunjukkan rasa syukur

d. Membantu orang yang membutuhkan

e. Memaafkan orang lain.

Sebagai seorang Ratu, Ratu Bilqis merupakan seorang pemimpin yang patut diteladani oleh pemimpin-pemimpin yang lain, rasa peduli yang dimiliki oleh beliau terhadap rakyatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kepribadian yang mulia, itu tercermin ketika beliau melakukan musyawarah bersama para pembesar tentang balasan surat Nabi Sulaiman, untuk melakukan peperangan terhadap Nabi Sulaiman beliau khawatir jika rakyatnya menjadi korban peperangan Dan akhirnya beliau berinisiatif untuk memberikan hadiah terhadap Nabi Sulaiman sebagai tanda perdamaian.[104]

c. Cerdas

Kata cerdas kebanyakan dikaitkan pada akal karena akal yang mempunyai sifat tersebut. Akan tetapi dalam psikologi Islam juga dikenal dengan jiwa yang cerdas, adapun jiwa yang cerdas adalah jiwa manusia yang menjadi inpirator yang melahirkan tindakan-tindakan yang tepat. Salah satu contoh dari jiwa yang cerdas adalah ketika seseorang melihat orang lain kelaparan, merintih dan mengaduh karena perutnya kosong maka jiwanya tergugah untuk memberi pertolongan tanpa berpikir terlalu lama.

Sifat ini tercermin *Pertama*, ketika Ratu Bilqis menerima surat dari Nabi Sulaiman kemudian beliau bermusyawarah bersama para pembesar kerajaan untuk menghindari peperangan dan untuk menjaga rakyatnya karena sebagaimana pengetahuan beliau bahwa setiap raja yang akan menguasai suatu negeri pastiah mereka akan membinasakannya dan menjadikan para penduduknya hina. Beliau menggantinya dengan memberikan hadiah terhadap Nabi Sulaiman

[104] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketika Nabi Sulaiman mengembalikannya, beliau berinisiatif untuk datang sendiri ke kerajaan Nabi Sulaiman dan melihat kekuasaan serta keNabian Nabi Sulaiman.[105]

Kedua, ketika Ratu Bilqis menjawab pertanyaan Nabi Sulaiman "Serupa inikah singgasanamu?" beliau menjawab "seakan-akan singgasana ini singgasanaku". Ratu Bilqis sangat berhati-hati dalam menjawab pertanyaan Nabi Sulaiman karena pertanyaan tersebut mengundang jawaban ya dan tidak, meskipun singgasana tersebut adalah memang miliknya.

5. Karakter Jin Sebagai Penguat Kerajaan

a. Kuat

Dalam segi bahasa kata kuat memiliki arti sebagai berikut banyak tenaganya, mampu mengangkat beban, tahan, keras, ketat mampu dan kuasa.[106]

Orang yang kuat adalah orang yang memiliki keinginan kuat dalam jiwa dan sifat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan. Orang yang memiliki sifat tersebut akan lebih mudah untuk berjihad dan lebih kuat keinginannya serta lebih sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.

Kekuatan adalah keperkasaan tubuh dan kepintaran seseorang dalam menggunakan berbagai macam alat peperangan. Allah lebih mencintai orang mukmin yang memiliki kekuatan baik dalam jiwa

[105] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an*. h. 107
[106] Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial* (Bandung: Mizan, 1995), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun fisiknya dari pada mukmin yang lemah, karena dengan kekuatannya tersebut dia dapat menyebarkan agama Allah dan berjihad di jalan Allah[107].

Sifat ini tercermin dalam jin Ifrit ketika Nabi Sulaiman meminta bantuan terhadap para pembesarnya untuk memindahkan singgasana Ratu Bilqis, maka jin Ifrit menawarkan diri untuk mendatangkan singgasana Ratu Bilqis dengan segala kekuatannya dia mampu untuk mendatangkannya.

b. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap positif dari setiap orang yang memberikan kemampuan terhadap dirinya agar penilaian positif dapat berkembang baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Percaya diri merupakan motivasi atau dorongan jiwa terhadap diri sendiri untuk maju, giat bekerja, semangat dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu dari orang lain karena dia percaya bahwa dirinya bisa melakukannya.[108]

Sifat ini tercermin pada diri Ifrit, ketika Nabi Sulaiman mengumumkan keinginannya untuk memindahkan singgasana Ratu Bilqis maka dengan tegas dan penuh percaya diri, “"*Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu*” Ifrit mengatakan

[107] Adnan Tharsyah, *Manusia Yang Dicintai dan Dibenci Allah: Kunci-Kunci Menjadi Kekasih Allah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h. 122.
[108] Oemar Bakry, *Akhlak Muslim,* 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dia bisa melakukannya, dia percaya dengan kekuatan dirinya untuk melakukan ha tersebut.

Sifat percaya diri memang sangat dibutuhkan untuk kemajuan dan kesuksesan seseorang, akan tetapi alangkah lebih baik jika sifat percaya diri tersebut tidak menjadikan seseorang menjadi sombong dan selalu ingat bahwa setiap kelebihan dan kekuatan yang dimiliki setiap orang itu berasal dari Allah semata.

B. Makna Simbol Para Tokoh Q.S. al-Naml [27]: 17-44

Dalam sebuah kisah pasti terdapat beberapa tokoh yang berperan untuk menjalankan kisah tersebut. Tokoh-tokoh itu memerankan karakter mereka sesuai dengan peran yang telah ditetapkan, terkadang dalam suatu kisah terdapat beberapa tokoh yang bukan dari kalangan manusia melainkan hewan dan makhluk lainnya. Akan tetapi dengan tokoh-tokoh yang berbeda tersebut bisa disimbolkan peran mereka. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam contoh simbolisasi Al-Qur'an yaitu seekor kera menjadi simbol seseorang yang mempunyai sifat membangkang, sombong dan tamak karena sifat-sifat itulah yang dimiliki oleh kera, maka dalam kisah Nabi Sulaiman juga terdapat beberapa tokoh yang bukan dari kalangan manusia melainkan dari hewan dan juga jin. Adapun beberapa simbol tokoh-tokoh dalam kisah Nabi Sulaiman adalah sebagai berikut:

1. Nabi Sulaiman simbol pemimpin

Dalam surat al-Naml diceritakan bahwa Allah telah memberikan anugerah, baik kelebihan di dunia maupun di akhirat kepada Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daud dan juga Nabi Sulaiman, kelebihan di dunia tersebut berupa kerajaan besar yag dipimpin oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, sedangkan di akhirat beliau berdua diangkat menjadi seorang Rasul Allah, yang dengan adanya kekuasaan yang dimiliki keduanya maka dengan mudah menyampaikan syari'at yang diturunkan oleh Allah.[109]

Allah juga memberikan ilmu kepada keduanya untuk memimpin kerajaannya Karena jika seorang pemimpin bodoh serta tidak memiliki ilmu maka mereka tidak akan mempunyai kewibawaan dalam memimpin rakyatnya. Nabi Daud dan Nabi Sulaiman mensyukuri apa yang telah mereka peroleh dari Allah, berbeda dengan Fir'aun yang dengan kekuasaan yang dia miliki, dia menyombongkan dirinya dan bahkan mengaku sebagai Tuhan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kekuasaan Nabi Sulaiman sangatlah besar, beliau memiliki ilmu pengetahuan dan kelebihan yaitu mampu memahami percakapan semut serta burung, beliau tidak serta merta melupakan Allah yang menciptakannya, ayah yang telah mewarisi sesuatu yang dimilikinya yang diberikan Tuhan kepadanya dan juga ibu yang telah melahirkannya ke dunia.[110]

Dari ayat 19 diketahui bahwa Nabi Sulaiman berhenti ketika mendengar perkataan raja semut. Keberhentian Nabi Sulaiman setelah mendengar perkataan raja semut inilah dapat diketahui bahwa Nabi Sulaiman selalu menghormati setiap umatnya baik dari kalangan atas

[109] Hamka, *Tafsir al-Azhar* h. 192
[110] Ibid., 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kalangan bawah karena semut disini merupakan makhluk kecil yang tentunya memiliki keterbatasan dan juga kekurangan. Akan tetapi dengan keadaan tersebut Nabi Sulaiman tetap memperlakukan kawanan tersebut dengan semestinya, beliau memberikan hak mereka.

Jadi, dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa raja Sulaiman merupakan simbol seorang pemimpin, beliau memiliki kepribadian yang luhur, seharusnya setiap pemimpin harus memiliki karakter sebagaimana beliau. Beliau memiliki sifat Adil, tawadhu', Bersyukur, disiplin, demokratis, kreatif dan tegas.

2. Semut simbol masyarakat kecil

Diceritakan bahwa ketika Nabi Sulaiman dan bala tentaranya melewati lembah semut terdapat seekor semut yang berteriak agar teman-temannya masuk ke dalam sarang mereka agar tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya. Kawanan semut itu sangat banyak, mereka memiliki sifat-sifat layaknya sekumpulan masyarakat.

Semut ketika musim panas dan akan mendekati musim dingin, mereka akan mengumpulkan makanan di sarang mereka. Ketika seekor semut berjalan-jalan sendirian dan dia menemukan makanan maka dia akan mencari teman-temannya kemudian dia meberitahukannya, setelah beberapa menit kemudian kawanan semut itu akan mengerumuni makanan tersebut. Adapun semut salimbada atau semut keranggayang sengatannya sangat pedih dan sakit, ketika kita mendekat dan mengacungkan jari kita serta bermaksud untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkapnya maka dia akan bersiap-siap membuka mulutnya untuk menggigit atau mengeluarkan serumnya kepada kita, mereka tidak memiliki rasa takut sedikitpun meskipun mereka adalah makhluk yang sangat kecil yang lebih kecil beribu-ribu kali dari manusia.[111]

Jadi dari kisah ini dapat disimpulkan bahwa semut merupakan simbol dari masyarakat yang dengan segala sifat yang dimiliki semut bisa diserupakan dengan kelompok masyarakat yaitu seseorang yang peduli terhadap orang lain, saling membantu antara yang satu dengan yang lain, kerja keras dan juga pemberani

3. Burung Hud-Hud simbol pembawa berita

Dalam bahasa melayu (Indonesia), burung Hud-Hud disebut burung Takur. Burung Hud-Hud mempunyai paruh yang sangat tajam yang dapat menembus batang kelapa untuk dijadikan sebagai sarang. Ada yang menceritakan bahwa mata burung Takur ini sangat terang sehingga dia bisa melihat air yang tersimpan dalam bumi, maka dari itu Nabi Sulaiman membutuhkan bantuan burung Takur dalam perjalanan untuk mengetahui tempat air berada.[112]

Nabi Sulaiman marah karena burung Hud-Hud tidak hadir pada saat itu, kemudian mengamcam akan memberi hukuman secara tegas kepadanya apabila burung Hud-Hud tidak datang dengan membawa alasan yang tepat. Selang beberapa waktu, burung Hud-Hud datang dan memberikan alasannya kepada Nabi Sulaiman bahwa dia

[111] Ibid.,197
[112] Ibid., 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan negeri yang dipimpin oleh seorang perempuan sedangkan Ratu dan juga rakyat yang berada di negeri tersebut menyembah selain Allah. Dari sinilah diketahui bahwa burung Hud-Hud tidak bermaksud meninggalkan tanggungjawabnya sebagai prajurit Nabi Sulaiman yang bertugas mencari mata air ketika melakukan perjalanan bersama Nabi Sulaiman, akan tetapi dia melakukan tanggung jawab yang lain yang dianggap lebih penting. Dan akhirnya Nabi Sulaiman menguji kebenaran tersebut dengan mengirimkan surat kepada Ratu Bilqis dengan perantara burung Hud-Hud.

Seekor burung yang dijadikan sebagai pengirim surat telah berlaku dari beberapa abad yang lalu dan sampai sekarang, biasanya surat tersebut diletakkan di kaki burung, di leher maupun diletakkan di paruhnya.

Jadi, seekor burung merupakan simbolik bagi penyampai berita, untuk orang-orang yang dapat dipercaya untuk mengirimkan surat atau berita-berita.

4. Ratu Bilqis simbol pemimpin perempuan

Ratu Bilqis adalah seorang Ratu yang mempunyai pengaruh besar di kerajaannya, itu terbukti dengan adanya kisah dalam Q.S. al-naml bahwa beliau merupakan pemimpin yang sangat dihormati oleh para pembesar dan juga rakyatnya, semua rakyatnya sangat menaati keputusan yang diambil oleh Ratu Bilqis dan mereka juga percaya sepenuhnya dengan setiap keputusan yang diambil oleh Ratu Bilqis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan negeri saba' juga mempunyai kemewahan. Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa negeri Saba' merupakan *Baldatun Toyyibatun* yang menunjukkan bahwa ratu Bilqis berhasil memimpin negeri Saba' dengan baik meskipun dia adalah seorang perempuan. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh ratu Bilqis tercermin ketika Nabi Sulaiman mengirimkan surat kepadanya dengan perantara burung Hud-Hud, dia tidak langsung mengambil keputusan sendiri akan tetapi dia meminta para pembesarnya untuk berkumpul dan bermusyawarah, para pembesarnya juga tidak memaksakan pendapat terhadap Ratu mereka, mereka memberikan keluasan terhadap sang Ratu untuk mengambil keputusan karena mereka yakin apa yang akan diputuskan oleh Ratu mereka itu adalah yang terbaik dan Ratu mereka juga lebih mengerti bagaimana karakter raja yang akan mereka hadapi.

Meskipun Ratu Bilqis adalah seorang perempuan akan tetapi beliau mempunyai karakter kepemimpinan yang sangat luar biasa, dengan kepribadian dan juga pengetahuannya, beliau bisa memimpin kerajaannya dengan baik.

5. Jin simbol Api

Ketika Nabi Sulaiman meminta agar singgasana Ratu Bilqis dipindahkan ke kerajaan mereka, jin Ifrit adalah seseorang yang pertama kali menyanggupi hal tersebut. Dan dia juga lah yang telah membangun istana kaca yang diminta oleh Nabi Sulaiman sebelum Ratu Bilqis datang mengunjungi Nabi Sulaiman. Dalam cerita Ifrit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan *Innahu laqawiyyun amin*, dia menjamin singgasana tersebut datang dengan cepat meskipun singgasana tersebut sangat berat dia mampu memikulnya sendiri. Akan tetapi dengan kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh Ifrit itu masih ada seseorang yang lebih hebat daripadanya.

Dalam Q.S. al-Rahman: 15, disebutkan bahwa jin itu terbuat dari gejala api yaitu ujung api yang sangat panas. Oleh karena itu simbol dari jin adalah api, biasanya api itu identik dengan sesuatu yang panas sebagaimana jika diumpamakan dengan sifat yaitu seperti sifat sombong, membangkang, iri dan sifat-sifat yang jelek.

Akan tetapi tidak semua jin bersifat jahat dan membangkang karena ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Jin yang jahat diberi izin dan kemampuan untuk merayu manusia yang lemah imannya. Sebagaimana manusia, Allah juga memberi kewajiban serta larangan maka dari itu bagi mereka yang taat kepada Allah memiliki keyakinan dan perilaku yang baik.[113]

[113] Waryono Abdul Ghafur, *Hidup Bersama Al-Qur'an Jawaban Al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial* (Yogyakarta: ___, 2006) h. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang berada pada bab pertama, yakni sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Sulaiman dalam Q.S. al-Naml [27]: 17-44 adalah sebagai berikut: *Pertama*, Karakter Nabi Sulaiman sebagai seorang pemipin adalah Tawadhu', adil, bersyukur, disiplin, demokratis, kreatif, dan tegas. *Kedua*, karakter semut sebagai masyarakat adalah peduli, kerja keras, dan saling menolong. *Ketiga*, karakter burung Hud-Hud sebagai penyampai berita adalah jujur, amanah, tanggung jawab dan berani. *Keempat*, karakter Ratu Bilqis sebagai pemimpin perempuan adalah demokratis, peduli dan cerdas. *Kelima*, karakter jin sebagai penguat kerajaan adalah kuat dan percaya diri.
2. Makna simbol dari tokoh yang ada dalam Q.S. al-Nam [27]: 17-44 adalah: *Pertama*, Nabi Sulaiman simbol pemimpin yaitu seseorang yang memiliki kriteria sebagai seorang pemimpin dengan segala keistimewaan dan pengetahuan. Kedua, semut simbol masyarakat yaitu kepribadian atau karakter yang dimiliki oleh semut sebagaimana kelompok masyarakat. *Ketiga*, Burung Hud-Hud simbol penyampai berita yaitu dengan kemampuan yang dimiliki oleh burung Hud-Hud,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Sulaiman dapat mengetahui berita kerajaan-kerajaan lain dari burung Hud-Hud. *Keempat*, Ratu Bilqis simbol pemimpin perempuan yaitu meskipun ratu Bilqis adalah seorang perempuan akan tetapi beliau memiliki karakter yang menjadi kriteria seorang pemimpin serta mampu mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin. *Kelima*, jin simbol Api yaitu jin diciptakan dari api, dengan kekuatannya jin Ifrit bisa menjadi penguat bagi kerajaan Nabi Sulaiman.

B. Saran

Dari penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Sulaiman (kajian Q.S. al-Naml [27]: 17-44, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selain mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Sulaiman mungkin dapat melanjutkan penelitian tentang perkembangan pendidikan yang lain yang dapat menjadi acuan dalam kehidupan manusia agar bisa menjadi manusia yang lebih baik.
2. Bagi para pendidik hendaknya menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur’an untuk mengembangkan kepribadian Al-Qur’an dalam diri setiap siswa agar selain bisa meneladani karakter setiap tokoh yang ada dalam kisah tersebut juga bisa menambah pengetahuan mereka tentang para Nabi dan Rasul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il ibnu Katsir. *Tafsir Ibn Katsir Juz 8* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2017.

Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Al-Khalafullah, Muhammad. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah, Seni, Sastra, dan Moralitas Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an.* Jakarta: Paramadina, 2002.

Al-Qattan, Manna' Kholil. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dan hadits Jilid I* terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2016.

Anshori. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah,* Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Baidan, Nashrudin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an.* Yogyakarta: Glagah UH IV, 1998.

Bakry, Oemar. *Akhlak Muslim,* Jakarta: ___, 1981

Bisri, Mustofa. *Saleh Ritual Saleh Sosial,* Bandung: Mizan, 1995.

Budiman, Kris. *Semiotika Visual Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas.* Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, ____

Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Kementrian Agama. *Al-qur'an Dan Terjemahannya,* Jakarta: Akbar MediaEka Sarana, 2012.

Kesuma, Dharma. Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latief, Hilman. *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan,* Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.

Ma'rifat, Muhammad Hadi. *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora* terj. *Syubuhat Wa Rudud Haula Al-Qur'an Al-Karim,* ___: Citra Gria Aksara Hikmah, 2013.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muchlas, Imam. *Metode Penafsiran Al-Qur'an,* Sidoarjo: UMM Press, 2004.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Musfiqin, M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Sidoarji: ___, 2012.

Muslich, Masnuh. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna),* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2011.

Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultur Studies Atas matinya makna.* Yogyakarta: Jalasutra, 2016.

Rahayu, Ani Sri. *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik,* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Samani, Mukhlas dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Radoskarya, 2011.

Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Hikmah Kisah Nabi dan Rasul*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Radoskarya, 2013.

Suyuthi, Imam. *Hathiyah Al- sawi 'Ala Al-Tafsir Al- Jalalain.* Surabaya: Hidayah, ___.

Tharsyah, Adnan. *Manusia Yang Dicintai dan Dibenci Allah: Kunci-Kunci Menjadi Kekasih Allah,* Bandung: Mizan Pustaka, 2004.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th., 2003 tentang system pendidikan nasional.

Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan skripsi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id